

**KEGIATAN MENGANYAM UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN, KAB.
GROBOGAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

1803106062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM 180306062

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN, KAB. GROBOGAN

TAHUN 2021/2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali bagian yang ditunjuk sumbernya

Semarang, 19 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM. 1803106062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dor. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba II
Kradenan, Kab. Grobogan, Tahun Ajaran 2021/2022

Nama : Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM : 1803106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

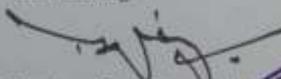
Telah ditujikan dalam sidang *monaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. Agus Sutivono, M. Ag
NIP. 197307102005011001


Rista Sundari, M. Pd
NIP. 199303032019032016

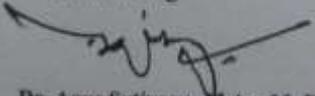
Penguji I

Penguji II


Sofa Muthohar, M. Ag
NIP. 197507052005011001


Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

Pembimbing


Dr. Agus Sutivono, M. Ag, M. Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 19 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assala'alaikum wr.wb.

Dengan ini di berikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan, Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM : 1803106062

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd

NIP. 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : **Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan
Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas
Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan.**

Nama : Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM : 180306062

Kegiatan menganyam merupakan suatu karya seni yang dibuat dengan cara menumpang tindihkan lungsi dan pakan dengan berbagai macam bentuk. Menganyam adalah salah satu budaya Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu dan harus tetap dilestarikan serta diperkenalkan sejak usia dini. Mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan di usia keemasan (*golden age*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu gambaran tentang Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan Menganyam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan dapat mengembangkan kreativitas anak dilihat dari bidang eksploratif anak dalam membuat anyaman dengan memadukan berbagai warna sesuai imajinasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang berkembang sangat baik(BSB) sebanyak 62% atau 8 anak dan beberapa

anak yang berkembang sesuai harapan(BSH) sebanyak 38% atau 5 anak dari total semua 13 anak.

Kata Kunci: *Kegiatan Menganyam, Kreativitas*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam didisertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | A | ط | ! |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ” |
| ث | ṡ | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | ḥ | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ‘ |
| ص | ṡ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

Kegagalan adalah kunci kesuksesan yang tertunda serta pengalaman merupakan guru yang terbaik untuk menuju masa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menjadi umat yang memiliki akhlakul kharimah, berbudi pekerti serta membimbing manusia dari kebodohan. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di yaumul kiyamah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Kegiatan Menyanyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan Tahun 2021/2022” merupakan hasil penelitian yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini tentunya ada berbagai kendala dan hambatan yang dijadikan motivasi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, memotivasi, membimbing serta memberikan arahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum
2. Ketua dan Sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag.
3. Dosen Wali Mustakimah, M. Pd yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan.
4. Pembimbing Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan Ibu Masinah, S. Pd dan guru kelompok B Ibu Asa Nilawati Wijana, S. Pd yang telah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.
7. Kedua orang tua saya Bapak Sumardi dan Ibu Masinah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, memotivasi, arahan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Kepada kakak saya Siti Mardiaty Yuni Eka Wulandari, S. Pd yang sedang menempuh pendidikan S2 PAUD di UNNES sudah memberikan motivasi dan pengalaman tentang penulisan skripsi

serta adik saya Meliza Rizkiani yang sekarang kuliah di UNNES, terimakasih sudah menjadi adik yang baik.

9. Teman-teman PIAUD angkatan 2018 yang saya sayangi.
10. Semua pihak yang terkait serta dalam membantu penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik saran dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan penulis supaya lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Mei 2022

Penulis



Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM. 1803106062

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II : KEGIATAN MENGANYAM DAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teori | 10 |
| 1. Menganyam..... | 10 |
| a. Pengertian Menganyam | 10 |
| b. Manfaat Menganyam Bagi Anak Usia Dini..... | 17 |
| c. Bahan dan Alat Menganyam..... | 19 |
| d. Jenis-jenis Anyaman | 23 |
| e. Langkah-langkah menganyam | |

| | |
|--|----|
| f. Pengembangan Kerajinan Menganyam Pada Anak Usia Dini | 25 |
| 2. Kreativitas | 31 |
| a. Pengertian Kreativitas..... | 31 |
| b. Ciri-ciri Kreativitas..... | 35 |
| c. Faktor Pendukung Kreativitas | 39 |
| d. Faktor Penghambat Kreativitas..... | 41 |
| e. Macam-Macam Kreativitas Anak Usia Dini..... | 45 |
| f. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas..... | 48 |
| 3. Anak Usia Dini..... | 49 |
| a. Pengertian Anak Usia Dini | 49 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini | 52 |
| B. Kajian Pustaka Relevan | 55 |
| C. Kerangka Berpikir | 59 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 60 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 61 |
| C. Sumber Data | 61 |
| D. Fokus Penelitian | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 62 |
| F. Uji Keabsahan Data | 64 |
| G. Teknik Analisis Data | 65 |

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Desakripsi Data..... | 68 |
| 1. Data Umum Hasil Penelitian..... | 68 |
| 2. Data Khusus | 71 |
| B. Analisis Data..... | 80 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 85 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 87 |
| C. Penutup | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Kependidikan TK Tunas | |
| Rimba II Kradenan | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Lungsi | 17 |
| Gambar 1.2 Pakan | 17 |
| Gambar 2.1 Anak saat melakukan kegiatan mewarnai | 83 |
| Gambar 2.2 Anak saat melakukan kegiatan menganyam..... | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru Kelompok B
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Pedoman Kemampuan Kreativitas Anak
- Lampiran 6 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 7 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 8 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 9 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 10 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 11 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 12 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 13 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 14 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 15 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 16 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 17 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 18 : Hasil Pedoman Perkembangan Kreativitas Anak
- Lampiran 19 : Catatan Lapangan Observasi Kemampuan
Kreativitas

- Lampiran 20 : Catatan Lapangan Observasi Kegiatan Menganyam
- Lampiran 21 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 22 : Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru
Kelompok B
- Lampiran 23 : Bukti Reduksi Observasi Kreativitas Anak
- Lampiran 24 : Bukti Reduksi Observasi Kegiatan Menganyam
- Lampiran 25 : Bukti Reduksi Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 26 : Bukti Reduksi Wawancara dengan Guru
Kelompok B
- Lampiran 27 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Mingguan(RPPM)
- Lampiran 28 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH)
- Lampiran 29 : Daftar Peserta Didik Kelompok B
- Lampiran 30 : Dokumentasi
- Lampiran 31 : Surat Penunjuk Pembimbing
- Lampiran 32 : Sertifikat Toefl dan Imka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat anak lahir kelengkapan organisasi otak memuat sekitar milyaran neuron atau sel syaraf yang siap untuk distimulasi guna mencapai standar tingkat perkembangan anak. Setiap sel otak saling terhubung satu sama lain didalam otak. Usia *golden age* merupakan fase paling tepat untuk menstimulasi perkembangan sel-sel otak agar berkembang secara maksimal disetiap aspek perkembangannya.¹ Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak yaitu kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk menciptakan sesuatu hal yang baru sesuai dengan ide atau gagasan yang dimilikinya. Suntrock berpendapat bahwa kreativitas yaitu suatu kemampuan untuk memikirkan segala sesuatu cara baru yang tidak biasa serta mendapatkan solusi-solusi yang unik. Sedangkan menurut Utami Munandar kreativitas ialah suatu kemampuan umum dalam menciptakan suatu inovasi baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, (Padang: UNP Press Padang, 2013), hlm. 25-26

dalam pemecahan masalah sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara berbagai unsur yang sudah ada sebelumnya.²

Pentingnya meningkatkan kreativitas sejak usia dini yaitu untuk memaksimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Anak yang memiliki kemampuan kreativitas baik akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya seperti prestasi akademik, memecahkan masalah sederhana, cara berfikir kritis serta mampu untuk menciptakan gagasan baru terhadap suatu karya yang akan dibuat.

Menstimulasi kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan. Bermain memiliki manfaat yang sangat banyak bagi anak untuk memberikan kebebasan menjelajahi dunianya dan mengembangkan kemampuan kreativitas sesuai dengan minat anak. Melalui bermain anak mampu mengekspresikan kemampuan kreatifnya untuk menemukan sesuatu hal yang baru dengan caranya sendiri, bertindak dan berfikir secara inovatif serta memiliki daya khayal yang tinggi terhadap perkembangan kreativitas.³ Media permainan yang digunakan cukup sederhana dengan memanfaatkan berbagai

² M. Anang Firmansyah & Anita Roosmawarni, *Kewirausahaan (dasar & konsep)*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 249-250.

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 241.

bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar dengan menginovasi menjadi alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak terutama kemampuan kreativitas.

Berdasarkan hal diatas dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini tentu dinilai sangat penting. Menurut Wahyudin kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tidak terlihat. Meningkatkan kreativitas pada anak sama pentingnya seperti membuat fondasi gedung mewah. Meskipun tidak terlihat wujud nyatanya, tetapi kreativitas sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.⁴

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan faktor penentu tumbuh kembang kreativitas anak. Dalam mengembangkan potensi kreativitas anak, pendidik dan orang tua memiliki peran penting didalamnya. Pendidik dan orang tua seharusnya memiliki sikap kreatif dalam menciptakan berbagai aktivitas yang menyenangkan baik di rumah ataupun sekolah, tidak membosankan dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak terutama kreativitas. Stimulasi perkembangan kreativitas ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif anak dalam menciptakan suatu karya.

⁴ Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 15-17.

Namun masih ada yang menganggap bahwa kemampuan kreativitas kurang penting bagi anak usia dini. Kebanyakan orang tua kurang menghargai kegiatan anak yang berhubungan dengan kreativitas dan lebih memprioritaskan pada akademik untuk memperoleh prestasi yang baik. Anak yang memiliki kemampuan kreativitas tinggi akan cenderung memiliki pemikiran yang lebih kritis dan luas dalam memandang berbagai hal.

Mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini dapat di optimalkan melalui beberapa kegiatan salah satunya yaitu menganyam. Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anton dan Abbas berpendapat bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan menjadi sebuah pola anyaman. Lungsi ialah bagian anyaman yang menjulur keatas dan pakan yang menjulur kesamping.⁵

Melalui kegiatan menganyam anak dilatih untuk terampil, sabar, teliti serta mampu membuat pola anyaman sesuai dengan imajinasinya. Menganyam ialah kegiatan mengatur lembaran-lembaran secara teratur dan berpola sesuai dengan keinginan pembuat, yang dapat dilakukan melalui beberapa bahan yaitu kertas, janur, rotan ataupun dau pandan.

⁵ Anton Gebono dan Abbas Siregar Djariyah, *Aneka Anyaman Bambu Kanisius*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 37.

Kegiatan menganyam dapat melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan minat anak, menjadikan anak terampil, imajinasi serta konsentrasi dalam menyusun bentuk anyaman. Selain mengembangkan kreativitas, anak dapat mengerti dan memahami bahwa menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional di Indonesia yang tetap bertahan sampai saat ini.

Pada penelitian ini, peneliti memilih kegiatan menganyam bagi anak usia dini sebab hal ini dianggap dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Menganyam pada anak usia dini merupakan ketrampilan anak dalam mempraktekan membuat anyaman motif sederhana yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kreativitas yang dikembangkan melalui kegiatan menganyam yaitu anak mampu menciptakan berbagai bentuk anyaman sesuai dengan keinginannya seperti membuat bentuk hewan dan buah-buahan, serta mengenal warna.

Pada kenyataannya perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan belum berkembang secara maksimal. Pendidik lebih sering memberikan kegiatan mewarnai dalam mengembangkan kreativitas anak, sebab dinilai lebih praktis dalam penerapannya. Dalam kegiatan tersebut anak cenderung sering tidak menyelesaikan tugasnya sampai selesai sebab merasa bosan. Hal ini akan berdampak pada melemahnya kemampuan

kreativitas anak, sebab anak hanya melakukan kegiatan secara berulang-ulang, berkurangnya ketertarikan pada aktivitas baru serta berpengaruh pada kemampuan inovasi dan imajinasi anak.

Kegiatan menganyam merupakan salah satu hal baru dan belum pernah diterapkan di TK Tunas Rimba II Kradenan. Sebab pendidik menganggap bahwa kegiatan menganyam merupakan suatu hal yang rumit untuk diperkenalkan kepada anak dan menyita waktu yang cukup banyak. Peneliti memilih kegiatan menganyam untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan sebab anyaman merupakan budaya lokal yang harus dilestarikan dan diperkenalkan sejak usia dini agar anak faham dengan budaya asli Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan anyaman dari kertas origami sebab praktis, aman dan memiliki banyak warna yang mampu membuat anak tertarik serta merangsang indera penglihatan mereka. Menganyam dengan kertas origami merupakan suatu ketrampilan untuk menghasilkan berbagai macam karya seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian pita anyaman secara bergantian.⁶ Menganyam pada anak diajarkan melalui pemberian contoh dan bimbingan cara membuat karya

⁶ Trimurti Utiarahman, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas dan Melipat Kertas”, *Jurnal Ilmiah Iqra*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 187.

anyam dengan pola secara sederhana yang sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil topik penelitian dengan menggunakan kegiatan menganyam untuk mengatasi permasalahan perkembangan kreativitas anak, yang berjudul **“Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kabupaten Grobogan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 di TK Tunas Rimba II Kradenan ?
2. Bagaimana kegiatan menganyam di TK Tunas Rimba II Kradenan?
3. Apakah kegiatan menganyam mampu untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan orang tua dan guru dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menganyam sesuai dengan kreasi serta imajinasi anak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai referensi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang membuat anak lebih kreatif, inovatif, imajinatif, berpikir kritis, dan merasa tidak bosan dalam mengeksplorasi ketrampilan yang dimiliki anak.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman melalui kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak untuk membentuk suatu pola, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta dapat melatih ketrampilan dalam menciptakan sebuah karya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih kreatif dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan serta meningkat kualitas dan kuantitas dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Orang Tua

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pemahaman tentang kegiatan menganyam dengan berbagai variasi untuk mengembangkan kreativitas anak.

6. Bagi Peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

7. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai informasi guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

8. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat memberikan motivasi dan pengetahuan kepada pembaca tentang mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menganyam.

BAB II

KEGIATAN MENGANYAM DAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Menganyam

a. Pengertian Menganyam

Menganyam adalah teknik membuat karya seni dengan cara menyusun bilah atau lembaran-lembaran secara tindh menindh dan silang menyilang dengan berbagai bentuk.⁷ Bilah atau lembaran biasanya berasal dari bahan seperti kertas, bambu, rotan, janur, daun pandan, kain perca dan lainnya.

Seni menganyam termasuk dalam seni kriya yang dibuat dengan merajut bahan-bahan seperti enceng gondok, bambu, rotan, daun pandang, dan sebagainya. Keberadaan seni anyaman menjadi sebuah warisan nenek moyang zaman dahulu yang sudah ada diberbagai wilayah Indonesia. Kebiasaan dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai bahan dilingkungan sekitar menjadi sebuah barang untuk menunjang kebutuhan

⁷ Singgih Susilo, dkk, "Pendampingan Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang", *Jurnal Praktis dan Dedikasi Sosial*, (Vol. 1, No. 1, 2019), hlm. 36.

sehari-hari menimbulkan keinginan membuat seni anyaman.⁸

Anyaman sampai saat ini masih dilestarikan masyarakat dengan ciri khas bentuk dan ornamen yang beragam. Menganyam sudah menjadi suatu aktivitas dan kreativitas masyarakat dalam membuat berbagai barang dengan cara menyusupkan pakan dan lungsi secara bergantian.⁹ Hasil anyaman ini berupa perlengkapan kebutuhan fisik manusia seperti perlengkapan kebutuhan rumah tangga.¹⁰

Weaving is a tradition that needs to be passed on so that it becomes its own identity in people's lives. Culture identity needs to be preserved so that people in certain societies believe where they are and become more respectful of their own culture while learning other culture. Cultural identity needs to be conserved in social life as a control of modern life with diverse cultures. Cultural identity in this case includes ecological elements, attitudes, and knowledge. Education to introduce children to weaving is a local culture that needs to be maintained. This can be done through a process of meaningful communication to the later generations. Learning to weave as a local wisdom to children because it can be realized in the form of

⁸ Kadek Rahayu Puspawati, "Etnomatematika di Balik Kerajinan Anyaman Bali", *Jurnal Matematika*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2014), hlm. 84.

⁹ S Wahyudi dan Magimin Darmowiyoto, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*, (Jakarta: Depdikbud, 1979), hlm. 3.

¹⁰ Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmaniah, "Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal", *Jurnal Dimensi Seni*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2015), hlm. 1-2.

real activities to address various problems in meeting their future needs. (Menganyam merupakan tradisi yang perlu diteruskan sehingga menjadi identitas tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Identitas budaya perlu dilestarikan agar masyarakat percaya dan menjadi lebih menghargai budayanya sendiri sambil mempelajari budaya lain. Identitas budaya perlu dilestarikan dalam kehidupan sosial sebagai kontrol kehidupan modern dengan budaya yang beragam. Identitas budaya dalam hal ini meliputi unsur ekologi, sikap dan pengetahuan. Pendidikan mengenalkan anak pada menganyam yaitu budaya lokal yang perlu dipertahankan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses komunikasi yang bermakna kepada generasi selanjutnya. Belajar menganyam sebagai kearifan lokal pada anak karena dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata untuk mengatasi berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka di masa depan).¹¹

Menganyam merupakan salah satu hasil kerajinan yang sudah lama menjadi kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat yang masih mempertahankan teknik, bentuk serta motif yang sama.¹² Menurut Ellen, Parker dan Bicker dalam Triyadi pengetahuan lokal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari meniru dan berkeksperimen dari

¹¹ Inanna Inanna, dkk., “Silk Weaving As A Cultural Heritage In The Informal Entrepreneurship Education Perspective”, *Journal of Entrepreneurship Education*, (Vol. 23, Issue 1, 2020), hlm. 3.

¹² Hasnawati dan Mahkamah Brantasari, “Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara”, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. (Vol 02, No. 02, September 2017), hlm. 39.

pengetahuan dilingkungan sekitar contohnya kerajinan menganyam.¹³ Motif anyaman tradisional memiliki banyak bentuk sebab dalam pembuatannya menggunakan bahan yang berbeda-beda.¹⁴

Motif anyaman merupakan hasil ketrampilan masyarakat yang mampu menghasilkan berbagai macam benda baik barang yang dipakai ataupun hiasan.¹⁵ Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusupkan lungsi menjadi sebuah bentuk dinilai mampu untuk mengembangkan ketrampilan anak dalam menghasilkan beragam karya sederhana sesuai dengan kemampuannya.¹⁶

Menurut Shaifuddin kegiatan menganyam ialah menjalin pita-pita yang disusun dari dua, tiga dan empat arah menjadi sebuah pola berdimensi dua maupun tiga. Menganyam memiliki prinsip menyusupkan dan

¹³ Gustav Anandita, “Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak”, *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, (Vol. 6 No. 2, 2017), hlm. 131

¹⁴ Mega Nur Prabawati, “Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, (Vol. 5, No. 1, 2016), hlm. 28.

¹⁵ Ratna Yanti, “Studi Tentang Anyaman Bambu Di Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”, *SERUPA: The Journal Of Art Education*, (Vol. 1, No, 2, tahun 2013), hlm. 1.

¹⁶ Pupung Puspa Ardini, dkk, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Konsentrasi di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Selatan Gorontalo”, *Jurnal Efektor*, (Vol. 8 Issue 2, 2021), hlm. 57.

menumpangkan pita satu dengan lainnya dari arah yang berbeda.¹⁷

Hoenigman berpendapat bahwa menganyam merupakan wujud kebudayaan yang masuk dalam kategori artefak. Artefak ialah kebudayaan fisik dari hasil aktivitas dan karya manusia di masyarakat yang biasanya berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan.¹⁸ Pertama kali anyaman digunakan manusia dalam membantu kehidupan sehari-hari seperti membuat kipas, dinding dari bambu yang dianyam, tempat nasi, keranjang dan sebagainya.¹⁹

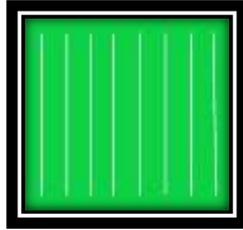
Sedangkan Sumanto berpendapat menganyam adalah seni ketrampilan yang berfungsi untuk menciptakan karya baik benda mati ataupun benda yang dapat digunakan dalam kegiatan kesenian. Anyaman dibuat dengan cara menyatukan bagian *vertikal* (Lungsi) dan *horizontal* (pakan) menggunakan bahan anyaman secara satu persatu.

¹⁷ Siti Jumainah, dkk, “Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menganyam Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Kumara Cendekia*, (Vol 3, No 3, tahun 2015), hlm. 2.

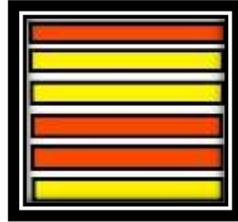
¹⁸ Anansi Sabu Jaghu Renggi, “Etnomatematika Dalam Kerajinan Tangan Anyaman Masyarakat Desa Watukamba Kecamatan Maurole Kabupaten Ende”, *Prosding Sendika*, (Vol. 5, No. 1, 2019), hlm. 96.

¹⁹ Meli Tipan Sinuhaji dan Damaiwaty Ray, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, (Vol. 5 No. 1, tahun 2019), hlm. 33.

Lugsi ialah pita atau iratan anyaman letaknya tegak lurus sedangkan pakan yang disisipkan pada lungsi yang berlawanan arah.²⁰



Gambar 1.1 (Lugsi)



Gambar 1.2 (Pakan)

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak yaitu menganyam. Melalui menganyam anak mampu menghasilkan berbagai karya dengan melatih ketekunan, kesabaran, ketelitian dan kerapian dalam membuat suatu karya yang memiliki unsur seni dan keindahan.²¹

Kegiatan menganyam untuk anak usia dini dilakukan dengan teknik dasar menganyam secara sederhana disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat

²⁰ Cahniyo Wijaya Kuswanto dan Ela Apriyanti, “Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 1, Juni 2021), hlm. 5-6.

²¹ Yuni Anggarini, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021”, *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2021), hlm. 88.

anak. Kemampuan yang diasah dalam kegiatan menganyam seperti melatih koordinasi mata dengan jari-jari tangan, kesabaran dan meningkatkan kreativitas anak dalam membuat berbagai bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya.²²

Dalam pemilihan bahan hendaknya dipertimbangkan dari segi keamanan dan kemudahan dalam penggunaannya bagi anak seperti kertas, janur, pita dan sebagainya. Hal ini bermaksud agar anak mampu memiliki pengalaman dan ketrampilan menganyam secara bertahap. Bentuk kreasi yang akan dibuat disesuaikan dengan ide atau imajinasi anak.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam di Taman Kanak-Kanak (TK) ialah kemampuan ketrampilan anak dalam praktek membuat motif anyaman dasar secara sederhana dengan menggunakan berbagai bahan seperti kertas origami, pita, daun dan sebagainya. Dalam penerapan kegiatan menganyam, pemilihan bahan dan motif dapat disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak TK.

²² Asni dan Dorce Banne Pabunga, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 107.

²³ Sumanto, “Seni Ketrampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 169.

b. Manfaat Menganyam bagi Anak Usia Dini

Kegiatan menganyam pada Anak Usia Dini memiliki manfaat, seperti:

- 1) Anak dapat mengenal bahwa kegiatan menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional yang ada di Indonesia.
- 2) Melatih kesabaran anak dalam membuat motif anyaman.
- 3) Menganyam dapat mengekspresikan ide dan pikiran anak.
- 4) Bermanfaat bagi seluruh aspek perkembangan anak.
- 5) Menganyam dapat mengembangkan ketekunan, kesabaran dan kecekatan anak dalam membuat bentuk anyaman.
- 6) Meningkatkan perkembangan motorik dan kreativitas anak dalam membuat anyaman.²⁴
- 7) Menganyam mampu melatih koordinasi mata dan tangan anak.

²⁴ NKAR Dewi, ... IM Suara - Jurnal Pendidikan Anak, and Undefined 2014, 'Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara', *Ejournal.undiksha.ac.id*, 2 (2014), 6 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3235>> [accessed 2 December 2021].

- 8) Mampu mengembangkan kreativitas anak dengan mengekspresikan berbagai ide secara bebas dalam membuat suatu bentuk anyaman.
- 9) Melenturkan otot kecil pada jari-jari tangan anak.
- 10) Dapat mengembangkan minat anak dalam melakukan kegiatan menganyam.²⁵

Martha Christina Nugraha berpendapat bahwa menganyam memiliki banyak manfaat bagi anak TK, yaitu:

- 1) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Mengenalkan kerajinan tradisional pada anak.
- 3) Melatih anak mengelola emosi dalam menyelesaikan anyaman.
- 4) Membina ekspresi yang ada pada diri anak.
- 5) Anak belajar mengungkapkan perasaan.
- 6) Mendorong minat anak.
- 7) Melatih anak untuk kreatif dan terampil dalam berkarya.
- 8) Bermanfaat bagi perkembangannya.²⁶

²⁵ Indah Istiqmala, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember", *Skripsi* (Jember: Universitas Jember, 2017), hlm. 20.

²⁶ Salamah, "Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati", *Jurnal of Industrial Engineering & Management Reseach*, (Vol. 2 No. 6, 2021), hlm. 65.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menganyam pada anak usia dini memiliki banyak manfaat. Selain unsur pendidikan, menganyam mampu mengembangkan koordinasi mata dan jari-jari tangan, mengenal kerajinan tradisional, melatih anak untuk mengelola emosi secara baik, kreatif. Anak dapat pula berimajinasi secara luas dalam membuat dan menyusun anyaman sesuai dengan kreativitasnya.

c. Bahan dan Alat Menganyam

1. Bahan Anyaman

Bahan memiliki peran penting dalam membuat suatu karya termasuk kerajinan menganyam. Dalam pemilihan bahan menganyam bagi anak usia dini hendaknya mempertimbangkan segi keamanannya. Ada beberapa jenis bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam pada Taman Kanak-Kanak (TK), diantaranya yaitu:

1) Kertas

Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam di lembaga TK merupakan jenis kertas yang tebal sehingga akan lebih mudah dalam membentuk. Kertas merupakan salah satu bahan yang aman bagi anak usia dini. Jenis kertas tersebut seperti kertas gambar, kertas buffalo, kertas manila, kertas asturo dan kertas berwarna atau hias lainnya. Sebelum

kertas digunakan sebagai bahan anyaman dipotong terlebih dulu menggunakan gunting sesuai dengan ukuran yang dikehendaki.

2) Daun Pisang

Dalam kegiatan menganyam dari daun pisang dipergunakan untuk membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara karena mudah layu dan berubah warna. Daun pisang yang digunakan ialah daun yang sudah cukup tua dan lembarannya lebar. Daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk sesuai dengan motif anyaman yang akan dibuat.

3) Daun Kelapa (Janur)

Sebelum digunakan daun janur diambil lidinya terlebih dahulu. Kemudian menentukan lebar daun yang akan digunakan untuk menganyam sesuai kebutuhan. Penggunaan salah satu bahan alam yaitu daun kelapa (janur) pada kegiatan menganyam di TK bertujuan untuk memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar serta melatih anak membuat anyaman berbentuk seperti anyaman pita, anyaman motif tunggal, anyaman ganda, dan lainnya.

4) Pita

Pita merupakan kain berukuran kecil dan panjang yang terdiri dari berbagai warna. Pita yang digunakan untuk menganyam yaitu jenis pita kado (pita sintesis). Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.²⁷

5) Mendong

Kegiatan menganyam menggunakan bahan dari batang mendong harus dibuat pipih atau gepeng terlebih dahulu dengan cara ditumbuk secara pelan-pelan agar tidak patah. Setelah itu, batang mendong dijemur agar kering dan menghasilkan karya yang bagus. Apabila mendong akan diwarnai maka sebelum ditumbu diwarnai terlebih dahulu dengan cara direbus bersama mendong. Penggunaan mendong untuk kegiatan menganyam pada lembaga TK cukup aman bagi anak-anak.

6) Sedotan Plastik

Sedotan plastik yang berbentuk memanjang dapat digunakan sebagai bahan membuat kerajinan anyaman. Sedotan plastik merupakan bahan yang

²⁷ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 121-122.

terdiri dari berbagai warna dan cukup aman untuk diberikan kepada anak dalam kegiatan menganyam di lembaga TK.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih kertas sebagai bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menganyam pada anak usia dini. Kertas merupakan bahan yang aman dan tidak membahayakan bagi anak. Jenis kertas yang digunakan seperti kerta buffalo, origami atau kertas lain yang memiliki tekstur tebal dan terdiri dari berbagai macam warna. Tujuannya agar menarik minat anak untuk membuat pola anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreativitasnya.

2. Peralatan Menganyam

Alat merupakan suatu hal yang penting dalam membuat suatu karya. Alat yang digunakan untuk menganyam beranekaragam, seperti:

- 1) Gunting untuk menggunting lembaran bahan anyaman yang akan digunakan.
- 2) Cutter digunakan untuk memotong bahan anyaman.
- 3) Alat Ukur (Penggaris) digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar bagian-bagian anyaman.

²⁸ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2018), hlm. 6.25-6.27.

- 4) Lem Kertas digunakan untuk merekatkan sisi ujung anyaman agar terlihat rapi.
- 5) Bahan pembantu lainnya seperti kuas, pewarna dan lainnya.²⁹

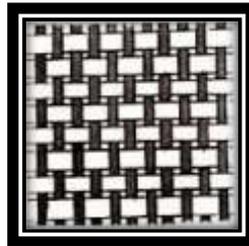
d. Jenis-Jenis Anyaman

Kegiatan menganyam terdiri dari beberapa jenis motif yang beraneka ragam, yaitu:

1. Motif Lurus

Motif lurus dibagi menjadi 2 macam yaitu:

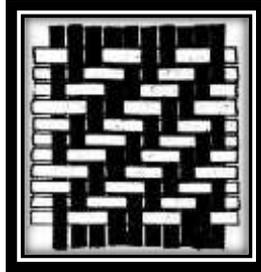
- a) Anyaman sasak yaitu teknik susup menyusup lungsi dan pakan dengan langkah satu persatu (diangkat satu, ditinggal satu). Anyaman sasak memiliki dua arah sumbu yang tegak lurus atau miring satu sama lain.



Gambar Anyaman Sasak

²⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 122.

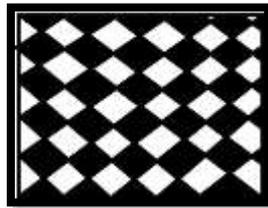
- b) Anyaman kepar yaitu susup menyusup dan menumpangkan lungsi dan pakan dengan langkah dua-dua atau lebih.



Gambar Anyaman Kepar

2. Motif Biku atau Serong

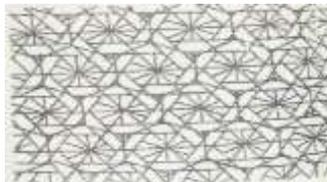
Motif biku atau serong ialah anyaman dimana lungsi dan pakan dibuat secara serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan kemiringan 45 derajat dari letak penganyamnya.



Gambar Anyaman Biku/Serong

3. Motif Truntum

Motif truntum merupakan perpaduan antara motif tegak dan serong sehingga membentuk segi enam.³⁰



Gambar Anyaman Truntum

Jenis anyaman yang digunakan untuk penelitian ini adalah motif lurus yaitu anyaman sasak dan serong. Cara membuat anyaman sasak dengan susup menyusupkan lungsi dan pakan satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Jenis anyaman sasak ini cocok digunakan bagi anak TK sebab cara pembuatannya mudah dan sederhana sesuai dengan kemampuan anak.

e. Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini

1. Anyaman Datar Motif Lurus

Langkah-langkah membuat anyaman motif sasag yaitu:

- a) Siapkan lungsi sesuai dengan kebutuhan.

³⁰ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan...*, hlm. 6.27-6.28.

- b) Ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu supaya tidak bergerak.
 - c) Angkat bagian lungsi satu persatu agar memudahkan untuk memasukkan pakan.
 - d) Sisipkan pakan diantara lungsi diangkat satu ditindih satu.
 - e) Lungsi yang diangkat kembalikan seperti semula sehingga menutup pakan.
2. Anyaman Datar Motif Kepar

Langkah-langkah membuat anyaman motif kepar:

- a) Menyiapkan lungsi sesuai kebutuhan.
 - b) Ujung lungsi bagian pangkal ditindih dengan kayu agar tidak berubah saat menganyam.
 - c) Pangkal lungsi secara berpaut-pautan dengan cara diangkat dua ditinggal dua.
 - d) Sisipkan pakan diantara lungsi yang diangkat dua-dua.
 - e) Lungsi yang diangkat dikembalikan seperti semula hingga menutup pakan secara rapi.
3. Anyaman Datar Motif Biku atau Serong

Langkah-langkah membuat anyaman motif baku/serong yaitu:

- a) Lungsi yang serong ke kanan di sisipkan sesuai dengan kebutuhan.

- b) Kemudian angkat lungsi untuk memudahkan memasukkan pakan yang serong ke sebelah kiri.
- c) Masukkan pakan yang serong ke kiri di antara lungsi yang serong ke kanan.
- d) Tutup kembali lungsi yang diangkat dan rapikan pola anyaman.

f. Pengembangan Kerajinan Menganyam pada Anak Usia Dini

Menganyam ialah salah satu kerajinan khas bangsa Indonesia yang masih ditekuni sampai saat ini. Dalam kegiatan menganya memiliki banyak kegunaan dan unsur pendidikan. Maka pentingnya mengenalkan kerajinan menganyam sejak anak usia dini dapat melatih perkembangan motorik, kreativitas dan sikap pada diri anak. Pengembangan kerajinan menganyam pada Anak Usia Dini diperlukan beberapa tahapan, yaitu:

1) Pembinaan Ekspresi pada kerajinan menganyam

Pembinaan ekspresi ialah proses mengungkapkan perasaan melalui berbagai jenis kegiatan seni rupa contohnya seperti kegiatan menganyam. Tujuan dari pembinaan ekspresi agar dapat tumbuh ekspresi dari diri anak sendiri bukan pengaruh orang tua atau guru.

Ada 2 hal dalam pembinaan ekspresi pada Anak Usia Dini, yaitu:

- a. Memberikan stimulus berupa rangsangan pada anak agar mampu mengungkapkan perasaannya. Beberapa cara dalam mengungkapkan perasaan pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan bekerja sama membimbing anak dalam berkarya dan membangkitkan minat anak melalui kegiatan berkarya sambil bermain. Melalui kegiatan bermain sambil menganyam anak akan merasa lebih mudah dan bersemangat dalam menyusun pola anyaman.
 - b. Melatih keberanian anak dan ketrampilan anak dalam menggunakan berbagai media untuk mengekspresikan perasaannya. Melatih keberanian pada diri anak dapat dilakukan cara seperti mengajarkan anak menganyam dengan menggunakan berbagai macam bahan dan mampu memiru atau memodifikasi karya yang sudah ada.
- 2) Pembinaan kreativitas kerajinan tentang menganyam

Semua individu memiliki potensi dan bakat berbeda-beda yang perlu dikembangkan secara optimal salah satunya yaitu kreativitas. Kreativitas ialah proses

kemampuan seseorang dalam berpikir, menciptakan, dan menyesuaikan diri. Kemampuan kreativitas sangat berhubungan erat dengan imajinasi atau khayalan. Kemampuan imajinasi sangat diperlukan dalam menciptakan suatu karya. Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menganyam pada anak dapat diberikan tugas untuk mencari berbagai bentuk anyaman secara sederhana seperti bentuk kotak, bola, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki potensi imajinasi dan pengalaman yang berbeda. Agar kemampuan kreativitas berkembang secara maksimal maka diperlukan latihan rutin dan berkesinambungan dalam mengungkapkan serta mengekspresikan potensi yang ada dalam diri anak.

3) Pembinaan sensitivitas melalui ketrampilan menganyam

Sensitivitas merupakan kepekaan anak dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar. Dalam pembinaan sensitivitas pada Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui kegiatan menganyam, di antaranya:

- a. Memperlihatkan kepada anak beberapa anyaman yang sudah jadi dengan berbagai pola motif yang berbeda-beda. Ajak anak untuk mengamati berbagai macam bentuk, warna dan tekstur dalam anyaman. Melalui kegiatan pengamatan ini dapat meningkatkan kemampuan daya tangkap anak yang kuat sehingga mampu merespon secara sempurna terhadap objek yang diamati.
 - b. Setelah melakukan pengamatan, anak diminta untuk mengungkapkan hasil pengamatan yang diperoleh serta tanggapan secara sederhana mengenai objek yang diamati.
 - c. Anak diajak untuk meraba dan mengamati karya anyaman. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan anak mampu merespons pengalaman sensori dan memberikan kesan dalam merasakan tekstur dan bentuk anyaman.
- 4) Praktik menganyam pada Anak Usia Dini

Anak dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan karya anyaman. Dalam kegiatan menganyam anak dapat belajar mengenal berbagai macam teknik menganyam secara sederhana, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan. Langkah awal mengajarkan menganyam pada anak

yaitu membimbing dan mencontohkan urutan proses pembuatan anyaman dari yang paling sederhana. Kegiatan menganyam mampu mengembangkan kemampuan motorik dan kreativitas Anak Usia Dini.³¹

2. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif, menemukan ide baru dalam menciptakan suatu karya yang belum ada sesuai dengan imajinasinya.

Kreativitas diartikan juga sebagai suatu proses berpikir secara kreatif atau *divergen* yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir secara terbuka terhadap kemungkinan jawaban dari suatu persoalan. Seseorang disebut kreatif apabila memiliki banyak kemampuan dalam memberikan jawaban dari suatu masalah yang ditekankan pada ketepatan, kualitas serta keragaman jawaban. Dalam memaksimalkan kemampuan kreativitas diperlukan suatu stimulasi. Stimulasi ini berupa dorongan yang diberikan dari orang-orang sekitar tentang cara belajar, berpikir, berkreasi, berimajinasi yang nantinya akan diserap semua indra.³²

³¹ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan...*, hlm. 6.38-6.43.

³² Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 91.

Pengertian kreativitas juga dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu Supriyadi berpendapat bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang dalam menciptakan suatu hal baru, baik berupa pemikiran maupun karya nyata yang berbeda dari sebelumnya.³³ Menurut Utami Munandar kreativitas merupakan suatu kemampuan mengkombinasi hal baru berdasarkan informasi yang diperoleh dari semua pengalaman yang sudah dipelajari sebelumnya.³⁴

According to Bloomberg, creativity is the total of the skills in the divergent thinking category. These categories have been defined as fluency, flexibility, originality, and elaboration. Fluency is the ability to produce and the number of ideas on the topic. Flexibility is the change of perspectives to the problems. Originality is producing unique ideas. Elaboration is detailing the added ideas. (Menurut Bloomberg, kreativitas adalah total keterampilan dalam kategori berpikir divergen. Ini kategori telah didefinisikan sebagai kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Kefasihan adalah kemampuan untuk menghasilkan dan jumlah ide tentang topik. Fleksibilitas adalah perubahan cara pandang terhadap masalah. Orisinalitas adalah

³³ Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Journal.uny.ac.id*, 2014, 44 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>> [accessed 1 November 2021].

³⁴ Barkah Lestari, 'Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak', *Journal.uny.ac.id*, 1.1 (2016), 18 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/629>> [accessed 4 November 2021].

menghasilkan ide-ide yang unik. Elaborasi adalah merinci yang ditambahkan ide ide)³⁵

Santrock menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam memikirkan suatu hal dengan cara baru yang tidak biasa, serta memberikan solusi unik terhadap berbagai masalah yang ada dilingkungan sekitarnya dengan berbagai sudut pandang yang berbeda.³⁶

Rhodes mendefinisikan kreatif mengacu pada empat P, yang meliputi:

1) Pribadi (*person*)

Perilaku kreatif ialah keunikan yang muncul dari keseluruhan interaksi dengan lingkungan sekitar yang biasanya mengacu pada aspek intelegensi, kognitif dan kepribadian seseorang. Dari pribadi seseorang diharapkan tumbuh ide-ide baru dan produk yang inovatif.

2) Proses

Proses ialah suatu langkah dalam metode ilmiah seperti proses merasakan kesulitan, permasalahan, membuat dugaan dan hipotesis,

³⁵ Zeynep Dere, “Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions”, *Universal Journal of Educational Research*, (Vol. 7, No. 3, 2019), hlm. 652.

³⁶ Yuliani Nurani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), hlm. 2.

merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil yang diperoleh.

3) Produk

Dalam istilah produk, kreativitas yaitu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Produk kreatif harus bersifat baru, berguna dan unik dari sebelumnya.

4) *Press* (lingkungan yang mendorong)

Istilah *press* mengacu pada dorongan internal berupa kemampuan kreatif dalam mengembangkan inisiatif baru yang akan dihasilkan. Kemampuan kreativitas dapat berkembang secara maksimal apabila lingkungan mendukung anak untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya.³⁷

Kreativitas menurut Elizabeth B. Hurlock yaitu kemampuan seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk, gagasan baru baik dari bahan-bahan lama ataupun baru yang belum pernah ada sebelumnya.³⁸

³⁷ Farida Mayar Ihsan Maulana, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0', *Jptam.org*, 3 nomor 5 (2019), 1143 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/333>> [accessed 4 November 2021].

³⁸ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 219-220.

Anak usia dini memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas akan berkembang secara baik jika memperoleh stimulasi dan motivasi dari orang disekitarnya. Perkembangan kreativitas anak tidak jauh dari kegiatan bermain. Bermain merupakan dunia anak yang menyenangkan untuk mengekspresikan dan berinovasi dalam belajar. Menstimulasi perkembangan kreativitas anak baik dilakukan sejak usia dini untuk membiasakan anak berpikir kreatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas sangat berpengaruh dalam semua aspek perkembangan anak. Apabila kreativitas tidak dikembangkan secara maksimal maka kemampuan kecerdasan anak dalam berfikir tidak cukup tinggi pula dalam menghasilkan suatu ide-ide yang bervariasi.

b. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Mulyasa ciri-ciri anak usia dini yang kreatif dalam perilaku sehari-hari seperti:

- 1) Senang menjelajahi lingkungan.
- 2) Senang bereksperimen
- 3) Senang mengajukan beberapa pertanyaan

- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru.
- 5) Tidak mudah bosan dan selalu ingin melakukan suatu kegiatan.
- 6) Memiliki imajinasi yang tinggi.³⁹
Ciri-ciri kemampuan kreativitas menurut Guilford, yaitu:
 - 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan dalam menghasilkan banyak ide atau gagasan.
 - 2) Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan mengungkapkan solusi pemecahan suatu masalah.
 - 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan memecahkan ide dengan cara-cara asli dari diri sendiri.
 - 4) Penguraian (*elaboration*) yaitu kemampuan menguraikan suatu hal secara jelas dan rinci.⁴⁰
Munandar berpendapat bahwa ciri-ciri kreativitas dibagi menjadi 2 macam yaitu:
 - 1) Ciri-ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau kognitif (*aptitude*) seperti:

³⁹ MA Monica, F Mayar - Jurnal Pendidikan Tambusai, and Undefined 2019, 'STRATEGI GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITASANAK USIA DINI', *Jptam.org*, 3 Nomor 6 (2019), 1220 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/345>> [accessed 4 November 2021].

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 117-118.

- a. Ketrampilan berpikir lancar merupakan kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan dengan memikirkan beberapa jawaban dalam melakukan berbagai hal.
 - b. Ketrampilan berpikir luwes merupakan kemampuan dalam melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda.
 - c. Ketrampilan berpikir orisinal merupakan kemampuan cara berpikir baru atau unik yang berbeda dari buku ataupun orang lain.
 - d. Ketrampilan merinci atau mengkolaborasi merupakan kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu produk baru yang lebih menarik dari sebelumnya.
 - e. Ketrampilan menilai merupakan menentukan patokan penilaian terhadap suatu gagasan yang dihasilkan.
- 2) Ciri-ciri yang menyangkut sikap dan perasaan seseorang (*non aptitude*) seperti:
- a. Upaya rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk mengetahui lebih banyak hal yang diungkapkan melalui pengajuan berbagai pertanyaan,

memperhatikan orang lain atau objek, dan ingin mengetahui hal baru yang belum dimengerti.

- b. Bersifat imajinatif seperti kemampuan untuk membayangkan atau memperagakan perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- c. Merasa tertantang merupakan ketertarikan seseorang untuk mengatasi masalah-masalah rumit yang terjadi.
- d. Berani mengambil resiko seperti keberanian memberikan jawaban meskipun belum pasti kebenarannya dan tidak takut gagal.
- e. Sikap menghargai terhadap kemampuan dan bakat sendiri yang sedang berkembang.⁴¹

Piers mengemukakan pendapatnya bahwa ciri-ciri kreativitas anak meliputi:

- 1) Memiliki dorongan yang tinggi untuk mengetahui hal baru.
- 2) Memiliki rasa ingin tahu besar terhadap suatu hal yang baru.
- 3) Tekun

⁴¹ Dian Miranda, 'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak', *Jurnal.untan.ac.id*, 1.1 (2016), 61–62 <<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/18990>> [accessed 1 November 2021].

- 4) Percaya diri.
- 5) Tidak mudah puas.
- 6) Memiliki toleransi yang tinggi.
- 7) Bebas dalam mengambil keputusan.
- 8) Mandiri dalam segala kegiatan yang dilakukan.
- 9) Bersifat humor.⁴²

Berdasarkan pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas dalam diri anak yaitu memiliki daya imajinasi yang tinggi, rasa ingin tahu yang kuat, percaya diri, sering mengajukan pertanyaan, tertarik mempelajari hal-hal baru serta mampu menyelesaikan masalah secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Pendukung Kreativitas

Perkembangan kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas. Menurut Coleman dan Hammen berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi cara berpikir kreatif, yaitu:

1. Kemampuan kognitif. Seseorang harus memiliki kecerdasan tinggi secara terus menerus akan mengembangkan kemampuan intelektualnya.
2. Sikap terbuka. Cara berpikir kreatif akan berkembang apabila seseorang memiliki sikap yang terbuka dalam

⁴² Ngalimun, *Perkembangan Dan...*, hlm. 53-54.

segala hal. Sikap terbuka dapat berkembang seiring dengan luasnya minat dan wawasan seseorang.

3. Sikap bebas, otonom dan percaya diri. Kemampuan berfikir kreatif membutuhkan kebebasan dalam berfikir, berekspresi, dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki.⁴³

Hurlock menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini, yaitu:

1. Waktu yang luas bagi anak untuk bermain merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kreativitas. Dengan waktu yang luas anak mampu untuk mengungkapkan gagasan dan konsep untuk menghasilkan suatu hal baru.
2. Anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk menyendiri agar dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya.

⁴³ PH Handayani, ... A Gandamana - Jurnal keluarga sehat, and Undefined 2017, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal.unimed.ac.id*, Vol. 15 (2, 48 <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/8774>> [accessed 4 November 2021].

3. Memberikan dorongan atau rangsangan sangat diperlukan untuk mendorong kemampuan kreativitas anak agar berkembang secara maksimal.
4. Sarana bermain yang disediakan untuk anak harus mampu meningkatkan eksplorasi dan eksperimentasi pada diri anak.
5. Lingkungan sekitar yang kondusif mampu untuk merangsang kreativitas anak dengan memberikan dorongan dalam menggunakan sarana yang tersedia.
6. Pola asuh orang tua tidak mengekang akan meningkatkan kemandirian dan percaya diri anak yang merupakan dua kualitas penting dalam meningkatkan kreativitasnya.
7. Mendidik secara demokratis mampu meningkatkan kreativitas anak secara maksimal.
8. Berikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin pesat pula kemampuan kreatifnya.⁴⁴

d. Faktor Penghambat Kreativitas

Clark berpendapat bahwa faktor-faktor penghambat perkembangan kreativitas yaitu:

⁴⁴ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 25-26.

1. Tidak berani mengambil risiko.
2. Mudah terpengaruh teman-teman dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam mengekspresikan eksplorasi dan imajinasi.
4. Pandangan negatif terhadap jenis kelamin.
5. Membedakan antara bekerja dan bermain
6. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.⁴⁵

Amabile menjelaskan bahwa lingkungan yang tidak mendukung dapat merusak motivasi anak dalam mengembangkan kreativitas. Menurutnya ada empat faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, meliputi:

1. Evaluasi

Pemberian evaluasi berupa kritik atau pujian yang memusatkan perhatian anak pada harapan pemberian nilai dapat membuat anak kurang kreatif. Sebab anak akan mudah merasa puas dan tidak memiliki semangat untuk mengeksplor ide-ide yang baru.

2. Hadiah

Pemberian hadiah dapat menghambat motivasi anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada

⁴⁵ Ngalimun, dkk., *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 57.

dirinya. Hal tersebut berdampak negatif karena anak akan terbiasa mengharapkan hadiah atau *reward* setiap melakukan suatu hal.

3. Persaingan (Kompetisi)

Kompetisi merupakan hal yang paling kompleks karena didalamnya meliputi evaluasi dan hadiah. Persaingan (kompetisi) terjadi apabila anak merasa karyanya dibandingkan dengan karya teman-temannya dan yang terbaik akan mendapatkan hadiah. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kreativitasnya sebab anak akan merasa kalah dan tersaingi dari orang lain.

4. Lingkungan yang membatasi

Lingkungan sekitar seperti keluarga dan sekolah cenderung memaksa anak untuk melakukan segala kegiatan yang dikehendaki tanpa memikirkan minat anak. Berpikir dan belajar yang dipaksakan oleh lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk mengetahui hal baru sesuai minat yang disukai.⁴⁶

⁴⁶ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 28-29.

Sejalan dengan pendapat diatas. Hurlock mengungkapkan bahwa terhambatnya perkembangan kreativitas pada diri anak terjadi di lingkungan seperti:

1. Kualitas kesehatan yang buruk dapat menghambat kreativitas karena anak tidak mampu untuk mengembangkan diri secara bebas.
2. Lingkungan keluarga tidak memberikan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan.
3. Kondisi ekonomi yang sulit untuk mengembangkan bakat kreatif pada diri anak.
4. Kurangnya waktu dalam memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Selain itu, Hurlock menambahkan bahwa kondisi kreativitas anak yang lemah terjadi akibat:

1. Kreativitas anak akan melemah jika orang tua terlalu membatasi anak dalam bereksplorasi.
2. Membatasi waktu anak dalam melakukan berbagai kegiatan dapat menghambat perkembangan kreativitas.
3. Keluarga terlalu menuntut segala hal yang dilakukan anak tanpa memperdulikan minat dan pilihan anak.

4. Orang tua menginginkan anak berpikir secara realistis dan menganggap bahwa imajinasi tidak penting bagi perkembangan anak.
5. Sikap orang tua yang selalu menemani ke manapun anak pergi dapat menghambat perkembangan kreativitasnya, sebab anak merasa tidak bebas dalam mengekspresikan diri.
6. Orang tua terlalu melindungi anak-anaknya dan cenderung melarang anak untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.⁴⁷

e. Macam-Macam Kreativitas Anak Usia Dini

a. Eksplorasi

Secara terminologi eksplorasi adalah upaya pencarian yang bersifat kreatif untuk menemukan atau menghasilkan suatu hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁴⁸

Eksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memarasakan dan mengamati sesuatu hal yang menarik minatnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara mengajak anak

⁴⁷ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas...*, hlm. 29-30.

⁴⁸ Zulkifli, dkk., “Tradisi Dalam Modernisasi Seni Lukis Sumatera Utara: Eksplorasi Kreatif Berbasis Etnisitas Batak Toba”, *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, (Vol. 35, No. 3, 2020), hlm. 355.

mengamati lingkungan sekitar, hutan, bukit, laut, pantai, dan sebagainya.

Tujuan dari kegiatan eksplorasi pada anak usia dini yaitu belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis secara sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dan memperhatikan bagian yang unik dari objek tersebut.⁴⁹

b. Ekperimen

Eksperimen adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada anak melalui percobaan sederhana.⁵⁰

Berekperimen mampu menghasilkan pengalaman atau wawasan baru lebih mendalam. Hal tersebut berarti, saat anak melakukan eksperimen belajar untuk memecahkan suatu masalah dan mencari solusi dari permasalahan melalui percobaan-percobaan sederhana.

Tujuan eksperimen bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan kemampuannya dalam

⁴⁹ Heldanita, “Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi”, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*, (Vol. 3, No. 1, 2018), hlm. 58.

⁵⁰ Heni Nafiqoh dan Ghina Wulansuci, “Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Berbasis Belajar Di Rumah(BDR)”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, (Vol. 6, No. 2, 2020), hlm. 100.

menggunakan semua panca indera, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, mengembangkan kreativitas, melatih berpikir logis dan kritis.⁵¹

c. Manipulatif

Manipulatif ialah tahap awal anak mulai tertarik dengan kegiatan seni. Pada tahap ini tujuan anak terlibat dalam kegiatan seni yaitu untuk mencoba berbagai media dalam menghasilkan karya seni seperti kertas, kuas, krayon dan lain-lain.⁵² Pada tahap ini anak akan melakukan penyelidikan dengan cara seperti membolak-balik, meraba, melempar, menjatuhkan dan memungut kembali benda tersebut.

Kemampuan manipulatif dapat dikembangkan saat anak menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan. Macam-macam kemampuan manipulatif

⁵¹ Chresty Anggreani, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Vol. 9, Edisi 2, 2015), hlm. 348.

⁵² Rosnawati, “Kegiatan Melukis Abstrak Menggunakan Gundu Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Sultra Anak Bangsa*, (Vol. 1, No. 1, 2020), hlm. 18.

seperti: gerakan mendorong, menerima, menangkap dan sebagainya.⁵³

f. Tahap-Tahap Perkembangan Kreativitas

Wallas berpendapat bahwa ada 4 tahapan dalam proses perkembangan kreativitas, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan seseorang berusaha untuk mengumpulkan informasi guna memecahkan masalah dengan bekal pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Tahap ini bertujuan mempersiapkan pemikiran seseorang untuk melakukan tindakan yang lebih kreatif dalam berbagai hal.

2. Inkubasi

Tahap ini seseorang berusaha untuk sejenak melupakan permasalahan yang dihadapinya. Hal tersebut bertujuan guna meninggalkan cara-cara yang tidak efektif dalam memecahkan suatu masalah.

3. Iluminasi

Pada tahap iluminasi seseorang sudah mulai timbul gagasan atau inisiatif baru pada dirinya untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama ini.

⁵³ Okta Wisra dan Farida Mayar, “Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, *Jurnal Ensiklopedia*, (Vol. 2, No. 2, 2020), hlm. 25.

4. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses perkembangan kreativitas. Pada tahap ini gagasan yang muncul akan dievaluasi secara kritis dalam tindakan nyata. Seseorang akan menggunakan pola pikirnya untuk mendapatkan jawaban. Selain itu, lingkungan yang rileks mampu mempengaruhi pemikiran dan pengetahuan seseorang dalam menghasilkan suatu gagasan yang baru.⁵⁴

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini merupakan tahap kehidupan yang unik sebab anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam semua aspek perkembangannya.⁵⁵

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anak usia dini terdapat pada Q.S. An-Nahl Ayat 78 yaitu:

⁵⁴ Yandi Hafizallah, "Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 54.

⁵⁵ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, 2017), hlm. 108.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.*⁵⁶

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Tetapi Allah telah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani guna bekal anak dalam mengembangkan berbagai potensinya yang dimilikinya.

Montessori berpendapat bahwa pada usia ini anak mengalami masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa keemasan anak mulai peka dalam menerima berbagai stimulus dan pendidikan baik yang disengaja ataupun tidak. Pada masa peka anak akan mengalami pematangan fungsi psikis dan fisik sehingga siap merespon dan memaksimalkan perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari.⁵⁷

⁵⁶ Al-Qur'an dan Terjemah

⁵⁷ Silvi Adhitiya Marwah dan Sitti Rahmaniari Abubakar, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik

Menurut *National Association for The Education Young Children* (NAEYC) anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-8 tahun yang sering disebut periode emas (*Golden Age*). Periode ini adalah tahun berharga bagi anak guna menggali berbagai informasi dan stimulasi bagi perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, bahasa, sosial emosiona dan kreativitas.⁵⁸

Rentang usia anak merupakan usia kritis dimana proses perkembangan mempengaruhi hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Perkembangan pada usia ini adalah fase yang tidak dapat diulang serta sangat menentukan dalam mengembangkan semua potensi anak.⁵⁹

Pada masa ini anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Maka dibutuhkan upaya stimulasi dan pendidikan untuk memaksimalkan semua aspek perkembangan baik fisik ataupun psikis. Dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya dukungan dari orang-orang disekitar anak

Menganyam Daun Kelapa di Kelompok B TKN Putra Mandiri Konawe Selatan”, *Jurnal Smart PAUD*, (Vol. 2, No.2, Juli 2019), hlm. 116.

⁵⁸ Yulfrida Rahmawati, ‘Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini’, *Journal.uny.ac.id*, 1, 73 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2908>> [accessed 10 December 2021].

⁵⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 2-3.

seperti keluarga serta pendidik yang berperan penting didalamnya.⁶⁰

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usianya. Pada usia ini anak memiliki karakteristik yang khas, sebagai berikut:

1. Usia 0-1 Tahun

Karakteristik anak pada usia ini yaitu:

- a) Belajar ketrampilan motorik seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Belajar terampil dalam menggunakan panca indra seperti melihat, meraba, mencium, mendengar, mengecap dan memasukkan benda ke mulut.
- c) Belajar komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir sudah siap melakukan kontak sosial dengan lingkungan sekitar dengan cara merespons seperti tertawa, menangis, dan lainnya.

2. Usia 2-3 Tahun

Karakteristik anak pada usia 2-3 tahun yaitu:

- a) Anak aktif dalam bereksplorasi terhadap benda-benda yang ditemui di lingkungan sekitar.

⁶⁰ Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Raudhatul Athfal), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 110.

- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa yang diawali dengan berceletoh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi.

3. Usia 4-6 Tahun

Pada usia ini anak memiliki karakteristik, seperti:

- a) Dalam perkembangan fisik, anak sudah aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan otot-ototnya.
- b) Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya secara sederhana.
- c) Perkembangan kognitif anak berkembang secara pesat ditandai dengan tumbuhnya rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.⁶¹

Sigmund Freud mengungkapkan bahwa perkembangan sejak anak usia dini akan berpengaruh dimasa dewasa. Pengalaman yang didapatkan anak secara tidak langsung tertanam pada dirinya. Sebagai orang tua dan pendidik wajib memahami karakteristik anak usia dini

⁶¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Konsep dan Teori), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 5-7.

agar pertumbuhan dan perkembangan terpantau secara baik. Karakteristik anak usia dini meliputi:

1. Unik yaitu anak memiliki sifat yang berbeda antara satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan yang beragam.
2. Egosentris yaitu anak cenderung melihat dan memahami suatu hal dari sudut pandang sendiri.
3. Aktif dan energik yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan menantang minatnya.
4. Rasa ingin tahu yang kuat terhadap berbagai hal. Anak cenderung mengamati, membicarakan dan bertanya dari berbagai hal yang dilihat dan didengar terutama tentang hal-hal baru.
5. Eksploratif dan berjiwa petualang yaitu anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal baru.
6. Spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak secara asli dan tidak ditutup-tutupi.
7. Senang dan kaya fantasi yaitu anak senang berimajinasi tentang suatu hal yang disukainya, seperti cerita-cerita khayal dan senang bercerita kepada orang lain

8. Mudah frustrasi yaitu anak masih mudah kecewa terhadap suatu hal yang tidak memuaskan. Ia akan marah dan menangis jika tidak terpenuhi keinginannya.
9. Masih kurang pertimbangan yang matang dalam melakukan sesuatu termasuk hal-hal yang membahayakan dirinya.
10. Daya perhatian pendek yaitu anak memiliki daya perhatian pendek, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan.
11. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak senang melakukan aktivitas yang menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri anak.
12. Meningkatnya minat terhadap teman yaitu anak mulai bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan anak.⁶²

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam suatu penelitian harus memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

⁶² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 57.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Citrasari Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020 dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Sentra Balok di RA Al Hidayah IAIN Walisongo Margoyogo 3 Ngaliyan Semarang Tahun 2019/2020*”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak pada sentra balok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perkembangan kreativitas anak kelompok B saat bermain pada sentra balok.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Putri Ayu Citrasari Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020 dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan kreativitas anak, dan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan pada sentra balok sedangkan peneliti melalui kegiatan menganyam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Istiqmala Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2017 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak*”.

Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember.⁶³

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Indah Istiqmala Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember tahun 2017 dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang menganyam dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya kuantitatif sedangkan yang peneliti lakukan kualitatif dan penelitian sebelumnya membahas tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak sedangkan yang penulis lakukan ialah mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusnani Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal,

⁶³ Indah Istiqmala, "*Peningkatan Kemampuan...*", hlm. 52.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan judul “*Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui permainan melipat origami di Taman Kanak-kanak Mekar Jaya Kecamatan Bengkunt Belimbing Pesisir Barat.⁶⁴

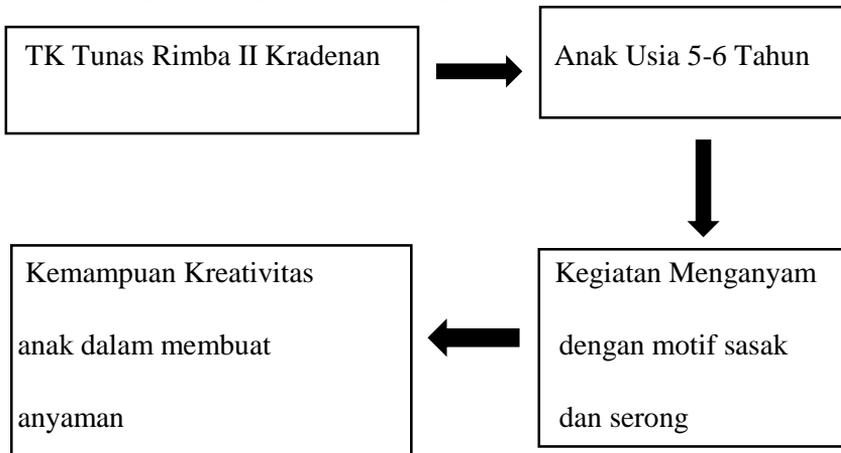
Persamaan dan perbedaan antara penelitian Yusnani Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pengembangan kreativitas melalui permainan melipat origami sedangkan yang penulis lakukan ialah menggunakan kegiatan menganyam dalam mengembangkan kreativitas anak.

⁶⁴ Yusnani, “*Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*”, *Skripsi* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 79.

C. Kerangka Berpikir

Anak pada usia 5-6 tahun berada di fase usia keemasan (*Golden Age*). Dalam masa ini sangat perlu mengoptimalkan semua perkembangan pada anak salah satunya kreativitas. Kemampuan kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan suatu karya sesuai dengan ide yang dimilikinya. Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam. kegiatan menganyam mampu melatih anak dalam membentuk sebuah pola anyaman sesuai dengan imajinasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu penerapan kegiatan menganyam dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan. Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bodgan dan Taylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif yaitu berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang dan perilaku yang diteliti.⁶⁵

Menurut John. W. Creswell penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian untuk memahami berbagai masalah sosial ataupun manusia yang dijabarkan dalam bentuk kata-kata, pelaporan informasi secara terperinci tentang suatu pandangan seseorang dan disusun secara ilmiah. Penelitian kualitatif sering disebut pendekatan humanistic sebab didalamnya berisi cara pandang, ungkapan emosi ataupun keyakinan dari seseorang sesuai masalah yang diteliti.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

⁶⁶ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, serta Research Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 86.

yang didalamnya menjelaskan suatu keadaan, objek ataupun peristiwa berupa fakta yang terjadi dilapangan.⁶⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK Tunas Rimba II Kradenan Kab. Grobogan Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu pengumpulan data pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari sumber asli sehingga memperoleh data atau informasi akurat, baik melalui observasi ataupun wawancara dengan responden.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan responden yaitu kepala sekolah dan guru kelompok B di TK Tunas Rimba II Kradenan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 67.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua bertujuan untuk mendukung penelitian. Data sekunder ialah suatu data pelengkap yang digunakan untuk menambah kebenaran sesuai dengan harapan peneliti dan titik jenuh.⁶⁸

Sugiyono berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui pihak lain.⁶⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi guru.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁸ Samsu, *Metode Penelitian...*, hlm. 95.

⁶⁹ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", *Jurnal Performa*, (Volume 2, No. 1, 2017), hlm. 93

1. Observasi

Observasi yaitu proses pengamatan kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang objek yang diteliti.⁷⁰

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi dengan cara mengamati perkembangan kemampuan kreativitas anak saat melakukan kegiatan menganyam pada kelompok B TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan dan mendokumentasikan kegiatan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua pihak dalam situasi berhadapan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.⁷¹ Wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah responden diberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dibuat dan dirancang peneliti. Wawancara semi struktur yaitu wawancara yang diarahkan pada beberapa daftar pertanyaan terbuka yang memungkinkan memunculkan

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 320.

⁷¹ Emzir, Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50.

pertanyaan baru dari responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu seorang peneliti hanya fokus pada inti-inti permasalahan yang akan ditanyakan secara spontan kepada responden tanpa mempersiapkan terlebih dahulu.⁷²

Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai tentang kemampuan kreativitas anak dan kegiatan menganyam pada Kepala Sekolah yaitu Ibu Masinah, S. Pd dan guru kelompok B Ibu Asanilawati Wijana, S. Pd di TK Tunas Rimba II Kradenan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara penelitian yang dilaporkan dengan objek yang terjadi dilapangan.⁷³ Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data agar data yang dikumpulkan akurat. Triangulasi merupakan teknik

⁷² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publing, 2020), hlm. 70.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 268.

pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada.⁷⁴ Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan sumber lain dilapangan. Selain itu, triangulasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan hasil dua penelitian atau lebih menggunakan teknik berbeda.⁷⁵

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik triangulasi sumber yang membandingkan antara data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Teknik triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode yang digunakan untuk mencari data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan guru kelompok B TK Tunas Rimba II Kradenan, selanjutnya melakukan observasi atau pengamatan terhadap anak saat melakukan kegiatan menganyam.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam penelitian. Burhan burgin berpendapat bahwa metode dalam penelitian kualitatif lebih fokus pada penjelasan dan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330.

⁷⁵ Nursapia Harahap, *Metode Penelitian...*, hlm. 89.

penegasan pada prosedur-prosedur umum yang akan digunakan.⁷⁶

Setelah melaksanakan penelitian. Peneliti perlu mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menghasilkan informasi yang valid. Dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 tahapan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih data yang dianggap penting dan relevan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang sudah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data berkaitan dengan kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data pokok sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian. Kegiatan penyajian data bertujuan guna memudahkan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan.

⁷⁶ Burhan Burgin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 47.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif.⁷⁷

3. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu kesimpulan. Kesimpulan adalah kegiatan mencari hubungan, perbedaan atau persamaan sekaligus jawaban dari persoalan yang dibahas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama di lapangan dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang ditangani secara longgar, terbuka dan skeptis.⁷⁸

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 82.

⁷⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17, No. 33, tahun 2018), hlm. 94.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Tunas Rimba II Kradenan

TK Tunas Rimba II Kradenan terletak di Desa Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. TK Tunas Rimba II Kradenan berdiri sejak tanggal 26 Januari 1999 dibawah naungan Yayasan Tunas Rimba Perhutani (YTRP) Jawa Tengah. TK Tunas Rimba II Kradenan ini merupakan sekolah tertua yang berada berada di kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. Lokasinya strategis berada di dekat stasiun Kradenan dan Tempat Pelelangan Kayu (TPK) Perhutani Kradenan. Lembaga pendidikan ini terdiri dari 2 ruang kelas, Kantor, UKS, dapur, kamar mandi dan kantin.⁷⁹

b. Identitas Sekolah

| | |
|----------------------|---------------------------------|
| Nama | : TK Tunas Rimba II Kradenan |
| NPSN | : 20361452 |
| Tanggal SK Pendirian | : 26-01-1999 |

⁷⁹ Kurikulum TK Tunas Rimba II Kradenan tahun 2019/2020

| | |
|---------------------|--|
| Akreditasi | : B |
| Status Sekolah | : Swasta |
| SK Izin Operasional | : 810/103.35.6/DS/99 |
| Email | : tk2tunasrimba@gmail.com |
| Kode Pos | : 58182 |
| Alamat | : Desa Kradenan, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan. |
| Luas Tanah | : 35.000 M ² |

c. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai wadah dan sarana mengembangkan dan menunjang kegiatan pendidikan, sosial dan keagamaan di lingkungan Perhutani guna meningkatkan mutu sumber daya manusia untuk menyukseskan pembangunan nasional.

b. Misi

- 1) Membantu menyelenggarakan Pendidikan Pra Sekolah, Tingkat Dasar, Tingkat Menengah dan Perguruan Tinggi.
- 2) Melaksanakan kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan.
- 3) Proaktif dalam usaha pendanaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan.

c. Tujuan

Membantu meningkatkan, mencerdaskan, pendidikan anak di wilayah lingkungan hutan.⁸⁰

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana di TK Tunas Rimba II Kradenan sudah bagus dan memenuhi untuk kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 uks, 1 ruang ibadah, 1 toilet siswa, 1 toilet guru, 1 komputer, 1 printer, pengeras suara, 1 televisi, alat permainan edukatif indoor outdour dan sebagainya.

e. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Tunas Rimba II Kradenan

TK Tunas Rimba II Kradenan memiliki tenaga pendidik terdiri dari satu kepala sekolah dan dua guru.

| No | Nama | Jenis Kelamin | Pendidikan | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|------------|-----------------|
| 1 | Masinah, S. Pd | P | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | Asa Nilawati Wijana, S. Pd | P | S1 | Guru Kelompok B |
| 3 | Lina Yulista, S. Pd | P | S1 | Guru Kelompok A |

(Tabel 4.1: Data Penddik TK Tunas Rimba II Kradenan)

⁸⁰ Kurikulum TK Tunas Rimba II Kradenan tahun 2019/2020

f. Keadaan Peserta didik TK Tunas Rimba II Kradenan

Peserta didik TK Tunas Rimba II Kradenan terdiri dari dua kelompok yaitu Kelompok A berusia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Jumlah peserta didik kelompok B di TK Tunas Rimba II Kradenan berjumlah 13 anak.

B. Data Khusus

a. Kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun

Setelah melakukan penelitian di TK Tunas Rimba II Kradenan kurang lebih satu bulan, pendidik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun menggunakan kegiatan mewarnai di majalah atau gambar yang diberikan guru. Sebagaimana penuturan Bu Masinah selaku Kepala Sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Kradenan ini biasanya menggunakan kegiatan mewarnai di majalah seperti itu mbak atau diberikan gambar dari guru.”⁸¹

Dalam hal ini kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan mengungkapkan bahwa sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan

⁸¹ THW-01, NO 13-16.

kemampuan kreativitas anak, sebab akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis anak.

“Menurut saya sangat penting dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak, karena kreativitas itu akan berpengaruh dalam kemampuan berfikir kritis anak.”⁸²

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti:

Kegiatan mewarnai yang diberikan guru kepada anak kelas B di TK Tunas Rimba II Kradenan menggunakan gambar yang ada di majalah. Dalam kegiatan mewarnai anak terlihat kemampuan kreativitasnya belum berkembang secara sempurna dikarenakan masih banyak anak yang mewarnai gambar dengan satu warna saja, anak merasa bosan dan tidak menyelesaikan tugas secara baik, serta asik bermain sendiri dengan temannya.⁸³

⁸² THW-01, NO 20-22.

⁸³ CLO-01, NO 14-18.



Gambar 4.1

Anak saat melakukan kegiatan mewarnai

Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan yaitu anak cenderung merasa bosan dengan kegiatan mewarnai sehingga tidak menyelesaikan tugasnya secara baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Kendalanya itu biasanya ada beberapa anak yang cenderung tidak menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan guru secara baik.”⁸⁴

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berusaha untuk memberikan motivasi kepada anak agar menyelesaikan tugas mewarnai secara baik.

⁸⁴ THW-02, NO 24-26.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan

“Cara guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memotivasi dan mengarahkan akan agar tetap menyelesaikan tugas mewarnai dengan baik. Jika anak tetap tidak mau, kita sebagai guru tidak memaksakan anak tetapi tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dalam berkembang secara maksimal.”⁸⁵

Pendidik di TK Tunas Rimba II Kradenan sangat mendukung sekali dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak kelas B karena hal tersebut sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Sebagaimana penuturan Ibu Masinah kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Saya sangat mendukung penuh dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak agar berkembang maksimal, karena hal tersebut sangat penting bagi tumbuh kembang anak kedepannya terutama dalam menghasilkan suatu ide atau karya baru sesuai dengan imajinasi anak.”⁸⁶

Menganyam merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada

⁸⁵ THW-02, NO 34-39.

⁸⁶ THW-01, NO 43-47.

anak salah satunya yaitu kreativitas. Kegiatan menganyam yaitu menyusun bilah atau lembaran-lembaran secara tindih menindih dan silang menyilang dengan berbagai bentuk dan motif yang beraneka ragam.⁸⁷ Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Kegiatan menganyam itu memasukan dan menyusun lembaran-lembaran kertas ataupun bahan lain menjadi sebuah bentuk yang diinginkan mbak.”⁸⁸



Gambar 4.2

Anak saat melakukan kegiatan menganyam

⁸⁷ CLO-02, NO 9-13.

⁸⁸ THW-02, NO 39-41.

Kegiatan menganyam memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini seperti mengembangkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Tentu saja memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini. Menganyam mampu mengembangkan motorik halus anak selain itu juga kreativitas anak dalam mengkombinasikan warna dalam bentuk anyaman sesuai dengan imajinasi anak.”⁸⁹

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan, guru kelas B juga mengungkapkan bahwa kegiatan menganyam memiliki berbagai manfaat bagi anak.

“Jelas memiliki manfaat bagi anak mbak, melalui kegiatan menganyam anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus, kognitif dan kreativitas anak dalam membuat bentuk anyaman.”⁹⁰

Alat yang digunakan dalam kegiatan menganyam beraneka yang terdiri dari gunting, cutter, penggaris, lem. Sedangkan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam disesuaikan dengan

⁸⁹ THW-01, NO 58-62.

⁹⁰ THW-02, NO 44-47.

keinginan. Kegiatan menganyam yang dilaksanakan di TK Tunas Rimba II Kradenan menggunakan bahan kertas, sebab lebih mudah didapatkan dan terdiri dari beberapa warna yang dapat menarik minat serta kreativitas anak.⁹¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Alat yang diperlukan seperti gunting, cutter dan bahannya itu bisa disesuaikan keinginan kita misalnya ingin menggunakan kertas, daun, dll.”⁹²

Kegiatan menganyam dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan menganyam, guru membuat lungsi dan pakan dari bahan kertas dengan berbagai bentuk dan warna, guru memberikan contoh kepada anak cara membuat anyaman dengan menumpang tindihkan lembaran-lembaran kertas, kemudian anak mempraktikkan cara membuat anyaman sesuai keinginannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B.

“Pertama kita siapkan alat dan bahan yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh pada anak bagaimana cara

⁹¹ CLO-02, NO 19-25.

⁹² THW-02, NO 55-57.

membuatnya hingga menjadi sebuah bentuk yang diinginkan.”⁹³

Dalam kegiatan menganyam sebagian besar anak kelas B sudah mampu menyelesaikan dengan baik, tetapi juga masih ada beberapa anak yang perlu diarahkan dan dibantu guru. Sebagaimana penuturan guru kelas B TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Anak-anak mampu menyelesaikan anyamannya secara baik mbak, walaupun masih ada yang perlu diarahkan oleh guru.”⁹⁴

Selain itu, melalui kegiatan menganyam mampu mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan sebab anak merasa senang sekali dalam melakukan kegiatan menganyam dan menyelesaikan secara baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan.

“Sangat bisa dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak mbak. Karena anak merasa senang sekali dalam membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya.”⁹⁵

⁹³ THW-02, NO 68-71.

⁹⁴ THW-02, NO 79-81.

⁹⁵ THW-01, NO 72-74.

Senada dengan penuturan Ibu Masinah selaku kepala sekolah TK Tunas Rimba II Kradenan, guru kelas B juga mengungkapkan bahwa kegiatan menganyam mampu mengembangkan kemampuan kreativitas anak.

“Bisa mbak, karena anak itu sangat tertarik dan bersemangat sekali saat dicontohkan bagaimana cara membuat anyaman. Pada saat anak mencoba membuatnya sendiri, saya lihat anak sangat senang sekali untuk menyelesaikan anyamannya dengan mengkombinasikan berbagai warna sesuai dengan imajinasinya.”⁹⁶

Kegiatan yang digunakan di TK Tunas Rimba II Kradenan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak menggunakan kegiatan mewarnai dimajalah atau gambar yang diberikan guru. Dalam kegiatan mewarnai anak sering merasa bosan sehingga tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, masih banyak anak yang mewarnai gambar hanya dengan satu warna saja. Kegiatan menganyam mampu untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan sebab saat anak melakukan kegiatan menganyam terlihat sangat bersemangat dalam melakukannya, merasa

⁹⁶ THW-02, NO 84-89.

senang, menyelesaikan anyaman dengan baik, mengkombinasikan berbagai warna, bentuk dan pola sesuai dengan imajinasi anak.

C. Analisis Data

a. Kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian di TK Tunas Rimba II Kradenan tentang kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti telah melaksanakan penelitian kurang lebih satu bulan tentang kemampuan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam dengan menggunakan kertas berbagai warna.

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang harus distimulasi dan dikembangkan pada anak usia dini. Kreativitas ialah suatu kemampuan seseorang dalam menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Kreativitas yang dimiliki seorang anak mampu untuk meningkatkan kemampuan

intelektual dan imajinasi guna memaksimalkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya.⁹⁷

Hurlock berpendapat bahwa kreativitas ialah suatu kemampuan atau cara berpikir anak untuk menciptakan dan menghasilkan suatu hal yang baru, berbeda serta memperbaharui yang sudah ada sebelumnya baik berupa ide, gagasan maupun hasil karya yang dihasilkan.⁹⁸

Secara alamiah pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda antara satu sama lain, baik dalam hal fisik, bakat, minat, kematangan emosi, kepribadian, kreativitas dan sosialnya. Selain itu, setiap anak mempunyai kemampuan yang tidak terbatas dalam hal belajar guna berpikir kreatif dan produktif. Dalam beraktivitas anak melakukannya sesuai minat dan potensi pada dirinya. Menstimulasi kemampuan kreativitas anak harus diberikan sejak usia dini, sebab dengan kreativitas manusia mampu lebih berkualitas, melihat masalah dari

⁹⁷ Rofi Alhayu dan Dedah Jumiatin, “Implementasi Kegiatan Menganyam Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2022), hlm. 183.

⁹⁸ Tri Rosana Yulianti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Empowerment*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2014), hlm. 17.

berbagai sudut pandang yang berbeda, serta mampu menghasilkan karya baru.⁹⁹

Mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini di TK Tunas Rimba II Kradenan dapat dilakukan dengan cara mengenalkan anak tentang kegiatan menganyam.

Menganyam merupakan mengatur lembaran-lembaran secara tindih menindih ataupun silang menyilang. Lembaran-lembaran dapat berupa kertas, bambu, daun pisang, janur dan rotan disesuaikan dengan keinginan. Kegiatan menganyam mampu membuat anak lebih kreatif sebab dapat mengenal banyak warna dan bentuk. Menganyam adalah salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan perkembangan anak usia dini salah satunya kreativitas. Melalui menganyam anak dapat membuat atau menciptakan berbagai bentuk karya yang indah sesuai dengan imajinasinya seperti anyaman bentuk buah, hewan, dan lain-lain.¹⁰⁰

⁹⁹ Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2019), hlm. 63.

¹⁰⁰ Heni Meila Sari dan Yelva Nofriyanti, “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, Issue 1, tahun 2020), hlm. 148-149.

Kegiatan menganyam memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini seperti melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kesabaran, ketekunan dan ketelitian dalam menyelesaikan anyaman, mengenal pada anak bahwa kegiatan menganyam merupakan salah satu kerajinan tradisional asli Indonesia serta mampu mengembangkan kemampuan kreativitas anak dalam membuat anyaman dengan berbagai bentuk dan warna sesuai imajinasinya.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam yaitu: gunting untuk menggunting lembaran bahan anyaman, cutter untuk memotong bahan anyaman, penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar bagian-bagian anyaman, lem kertas untuk merekatkan sisi ujung anyaman agar terlihat rapi. Selain itu, bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK Tunas Rimba II Kradenan menggunakan kertas dengan berbagai warna. Pemilihan menggunakan bahan kertas dinilai lebih mudah didapatkan dan terdiri dari beberapa warna yang dapat menarik minat serta kreativitas anak dalam menganyam.¹⁰¹

Penerapan kegiatan menganyam di TK Tunas Rimba II Kradenan dilakukan dengan cara yaitu guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk

¹⁰¹ CLO-02, NO 19-25.

kegiatan menganyam, guru membuat lungsi dan pakan dari bahan kertas dengan berbagai warna, guru memberikan contoh cara memasukkan pakan satu persatu ke lungsi dengan cara menumpang tindihkan, kemudian anak mempraktikkan cara membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan imajinasinya.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian di TK Tunas Rimba II Kradenan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara maksimal. Untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak guru hanya memberikan kegiatan menggambar dan mewarnai dimajalah. Dalam kegiatan tersebut anak cenderung bosan, tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik serta masih cenderung mewarnai gambar dengan satu warna saja.

Dalam menerapkan kegiatan menganyam mampu mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan. Selain mampu mengembangkan kemampuan kreativitas, kegiatan menganyam juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak usia dini. Saat anak melakukan kegiatan menganyam terlihat sangat semangat, senang, sabar, tekun dalam menyelesaikan anyaman yang

¹⁰² CLO-02, NO 32-39

dibuatnya dengan berbagai bentuk dan warna sesuai imajinasinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat dikatakan masih jauh dari sempurna, dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan-keterbatasan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian yang dilakukan kurang lebih hanya 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan Data

Dalam peneliti ini peneliti merasa kurang kurang mendalam pada saat wawancara dengan responden, maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Namun dari berbagai keterbatasan yang ada pada proses penelitian ini, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sesuai harapan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa kemampuan dalam bidang pengetahuan ilmiah dan mengkaji suatu masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan penelitian sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya perkembangan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun sudah berkembang baik, tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan mewarnai masih ada beberapa anak yang mewarnai gambar dengan satu warna saja. Hal tersebut disebabkan anak sering merasa bosan dalam menyelesaikan tugas mewarnai dan asik sendiri dengan teman-temannya.

Kegiatan menganyam yang diberikan peneliti pada anak kelompok B TK Tunas Rimba II Kradenan mampu untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Selain itu, dalam kegiatan menganyam anak sangat semangat dan antusias dalam menyelesaikan anyaman yang dibuatnya. Jenis anyaman yang digunakan untuk anak kelompok B TK Tunas Rimba II Kradenan yaitu motif sasak dan serong dengan cara menumpang tindihkan lungsi dan pakan satu persatu secara bergantian. Jenis anyaman sasak dan serong dinilai cocok digunakan untuk mengenalkan anyaman pada anak usia dini sebab pembuatannya mudah dan sederhana sesuai kemampuan anak usia dini. Bahan anyaman yang digunakan yaitu kertas origami dengan berbagai warna bertujuan agar menarik minat

anak dan mampu mengkombinasikan anyaman dengan bermacam-macam warna sesuai kreativitasnya.

Kegiatan menganyam mampu untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan. Hal ini dapat dilihat dari bidang eksploratif anak dalam membuat anyaman dengan memadukan berbagai warna sesuai imajinasinya. Perkembangan eksploratif anak dalam kegiatan menganyam berkembang sangat baik(BSB) sebanyak 62% atau 8 anak dan beberapa anak yang berkembang sesuai harapan(BSH) sebanyak 38% atau 5 anak dari total semua 13 anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang kegiatan menganyam untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menyiapkan berbagai kegiatan bagi anak dalam menstimulasi dan memaksimalkan semua aspek perkembangannya.

2. Bagi Sekolah

Perlunya menambah berbagai kegiatan bagi anak usia dini dalam mengembangkan kreativitasnya salah satunya melalui kegiatan menganyam.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan dan rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan menganyam.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diperlukan untuk penulis kedepannya.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta mampu memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

Anandita, Gustav, “Anyaman Bambu Sebagai Tulangan Panel Beton Pracetak”, *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, Vol. 6 No. 2, tahun 2017.

Andrianto, Tuhana Taufiq, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Anggarini, Yuni, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Bhakti Sabar Tamara Kayu Agung Tahun 2021”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No, 2, tahun 2021.

Anggraeni, Anastasia Dewi, ‘*Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)*’, *Researchgate.net*, 3 No 2 (2017), 35 <<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>>

Anggreani, Chresty, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9, Edisi 2, 2015.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Asni dan Dorce Banne Pabunga, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik*

Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel”, Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol. 2, No. 2, tahun 2019.

Burgin, Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Choiri, Moh. Miftahul dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Dere, Zeynep, “Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions”, *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 7, No. 3, 2019.

Dewi, NKAR, ... IM Suara - Jurnal Pendidikan Anak, and Undefined 2014, ‘*Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkret Kegiatan Menganyam Kertas Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Kumara*’, *Ejournal.undiksha.ac.id*, 2 (2014), 6 <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3235>> [accessed 2 December 2021]

Djariyah, Abbas Siregar dan Anton Gebono, *Aneka Anyaman Bambu Kanisius*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Hafizallah, Yandi, "Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Handayani, PH, ... A Gandamana - Jurnal keluarga sehat, and Undefined 2017, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga', *Jurnal.unimed.ac.id*, Vol. 15 (2, 48 <<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/8774>> [accessed 4 November 2021]
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal ashri Publisng, 2020.
- Hasanah, Uswatun, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, tahun 2019.
- Hasnawati dan Mahkamah Brantasari, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara", *Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. Vol 02, No. 02, September 2017.
- Heldanita, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*", Vol. 3, No. 1, 2018.
- Ihsan Maulana, Farida Mayar, 'Pengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0', *Jptam.org*, 3 nomor 5 (2019), 1143

<<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/333>>
[accessed 4 November 2021]

Inanna, Inanna, dkk., "Silk Weaving As A Cultural Heritage In The Informal Entrepreneurship Education Perspective", *Journal of Entrepreneurship Education*, Vol. 23, Issue 1, 2020.

Istiqmala, Indah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember", *Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2017)*, hlm. 20.

Jumainah, Siti, dkk, "*Penerapan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menganyam Pada Anak Kelompok B TK Al-Huda Klaten Tahun Ajaran 2013/2014*", *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol 3, No 3, tahun 2015.

Jumiatin, Dedah, dan Rofi Alhayu, "Implementasi Kegiatan Menganyam Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol. 6, No. 2, tahun 2022.

Kuswanto, Cahniyo Wijaya, dan Ela Apriyanti, "*Pengaruh Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam*", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Juni 2021.

- Lestari, Barkah, *'Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak'*, *Journal.uny.ac.id*, 1.1 (2016), 18
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/629>>
[accessed 4 November 2021]
- Marwah, Silvi Adhitiya, dan Sitti Rahmaniari Abubakar, *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Menganyam Daun Kelapa di Kelompok B TKN Putra Mandiri Konawe Selatan"*, *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 2, No.2, Juli 2019.
- Mayar, Farida dan Okta Wisra, "Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Ensiklopedia*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Miranda, Dian, *'Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak'*, *Jurnal.untan.ac.id*, 1.1 (2016), 61–62
<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/18990>>
[accessed 1 November 2021]
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Monica, MA, F Mayar - *Jurnal Pendidikan Tambusai*, and Undefined 2019, *'STRATEGI GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITASANAK USIA DINI'*, *Jptam.org*, 3 Nomor 6 (2019), 1220 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/345>>

[accessed 4 November 2021]

Mulyani, Novi, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019.

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Mutmaniah, Siti, dan Asidigianti Surya Patria, “Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal”, *Jurnal Dimensi Seni*, Vol. 12, No. 1, tahun 2015.

Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ngalimun, dkk., *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Nofriyanti, Yelva dan Heni Melia Sari, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, Issue. 1, tahun 2020.

Nurani, Yuliani, dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S, *Seni Ketrampilan Anak*, Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2018.

Prabawati, Mega Nur, “Etnomatematika Masyarakat Pengrajin

- Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya”, *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Pratiwi, Wiwik, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017.
- Priyanto, Aris, ‘*Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*’, *Journal.uny.ac.id*, 2014, 44 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>> [accessed 1 November 2021]
- Pupung Puspa Ardini, dkk, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Konsentrasi di Kelompok A TK Negeri Pembina Kota Selatan Gorontalo”, *Jurnal Efektor*, Vol. 8 Issue 2, 2021.
- Puspadewi, Kadek Rahayu, “Etnomatematika di Balik Kerajinan Anyaman Bali”, *Jurnal Matematika*, Vol. 4, No. 2, tahun 2014.
- Ray, Damaiwaty dan Meli Tipan Sinuhaji, “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 5 No. 1, tahun 2019.
- Renggi, Anansi Sabu Jaghu, “Etnomatematika Dalam Kerajinan Tangan Anyaman Masyarakat Desa Watukamba Kecamatan Maurole Kabupaten Ende”, *Prosding Sendika*, Vol. 5, No. 1, 2019.

- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, tahun 2018.
- Roosmawarni, Anita, & M. Anang Firmansyah, *Kewirausahaan (dasar & konsep)*, Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Rosnawati, “Kegiatan Melukis Abstrak Menggunakan Gundu Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Sultra Anak Bangsa*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- Salamah, “Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Perca Pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita 01 Pegandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati”, *Jurnal of Industrial Engineering & Management Reseach*, Vol. 2 No. 6, 2021.
- Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, serta Research Development*, Jambi: PUSAKA, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhada, Idad, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Sumanto, “Seni Ketrampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, tahun 2018.

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktik Pembelajaran*), Padang : UNP Press Padang, 2013.

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Susilo, Singgih, “Pendampingan Industri Lokal Anyaman Bambu Untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Desa Binaan Dusun Kedampul Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang”, *Jurnal Praktis dan Dedikasi Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Tanujaya, Chesley, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein”, *Jurnal Performa*, Volume 2, No. 1, tahun 2017.

- Utiahman, Trimurti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Menganyam Kertas dan Melipat Kertas”, *Jurnal Ilmiah Iqra*’, Vol. 12, No. 2, tahun 2018.
- Wahyudin, *A to Z Anak Kreatif*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007.
- Wahyudi, S. dan Magimin, Darmowiyoto, *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman*, Jakarta: Depdikbud, 1979.
- Wulansuci, Ghina, dan Heni Nafiqoh, “Mengembangkan Sikap Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Eksperimen Berbasis Belajar Di Rumah(BDR)”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol. 6, No. 2, 2020.
- Yanti, Ratna, “Studi Tentang Anyaman Bambu Di Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam”, *SERUPA: The Journal Of Art Education*, Vol. 1, No, 2, tahun 2013.
- Yulfrida Rahmawati, *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*’, *Journal.uny.ac.id*, 1, 73
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2908>>
[accessed 10 December 2021]
- Yulianti, Tri Rosana, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 1, tahun 2014.
- Yusnani, “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Origami Di Taman Kanak-Kanak Mekar Jaya Kec.

Bengkunat Belimbing Pesisir Barat”, *Skripsi* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 79.

Zulkifli, dkk., “Tradisi Dalam Modernisasi Seni Lukis Sumatera Utara: Eksplorasi Kreatif Berbasis Etnisitas Batak Toba”, *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, Vol. 35, No. 3, 2020.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Hari, tanggal :
Responden : Masinah, S. Pd
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|---|----------------------------|--|
| Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. | Kemampuan Kreativitas anak | <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Tunas Rimba II Kradenan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak?2. Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak di TK Tunas Rimba II Kradenan?3. Apakah kemampuan kreativitas anak di TK Tunas Rimba II Kradenan sudah |

| | | |
|--|--------------------|--|
| | | <p>sesuai dengan usianya?</p> <p>4. Kendala apa saja yang dialami TK Tunas Rimba II Kradenan dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak?</p> <p>5. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?</p> <p>6. Bagaimana dukungan ibu sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak kelompok B?</p> |
| | Kegiatan Menganyam | <p>1. Apakah pendidik di TK Tunas Rimba II Kradenan pernah menggunakan kegiatan menganyam dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak?</p> <p>2. Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan menganyam?</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none">3. Apakah kegiatan menganyam memiliki manfaat bagi anak usia dini?4. Bagaimana kemampuan kreativitas anak setelah melakukan kegiatan menganyam?5. Apakah kegiatan menganyam dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan? |
|--|--|--|

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELOMPOK B TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Hari, tanggal :

Responden : Asa Nilawati Wijana, S. Pd

Tempat : Ruang Kelas B

| Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|---|----------------------------|--|
| Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. | Kemampuan kreativitas anak | <ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Rimba II Kradenan?2. Apakah kemampuan kreativitas anak sudah berkembang sesuai dengan usianya?3. Apakah kendala yang dialami pendidik dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan |

| | | |
|--|--------------------|---|
| | | <p>mewarnai di kelompok B?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu ketika ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan kreativitasnya?</p> |
| | Kegiatan Menganyam | <p>1. Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan kegiatan menganyam pada pembelajaran di kelompok B TK Tunas Rimba II Kradenan?</p> <p>2. Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan menganyam?</p> <p>3. Apakah kegiatan menganyam memiliki manfaat bagi anak usia dini?</p> <p>4. Bagaimana cara mengenalkan kegiatan menganyam pada anak?</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 5. Alat dan Bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan menganyam? 6. Bagaimana cara memilih bentuk anyaman bagi anak? 7. Jenis anyaman apa yang sesuai untuk anak kelompok B? 8. Bagaimana langkah-langkah menganyam bagi anak kelompok B? 9. Bagaimana peran pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengayam di kelompok B? 10. Apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan menganyam secara baik? 11. Apakah kemampuan kreativitas anak berkembang melalui kegiatan menganyam di kelompok B? |
|--|--|---|

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

| Aspek Perkembangan | Kegiatan | Indikator | Sub Indikator |
|--------------------|-----------|--|--|
| Kreativitas | Menganyam | Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>) | 1. Anak mampu menciptakan suatu hasil karya dari bahan kertas. |
| | | | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. |
| | | | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. |
| | | | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya. |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>)</p> | <p>1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam menciptakan anyaman</p> <p>2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman.</p> <p>3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya.</p> <p>4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | | dengan kreasinya. |
| | | Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>) | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. |
| | | | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. |
| | | | 3. Anak mampu membuat anyaman |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | secara baik dan rapi. |
| | | Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>) | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. |
| | | | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. |

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI KEGIATAN MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

- a. Arsip Sekolah
 1. Sejarah TK Tunas Rimba II Kradenan
 2. Identitas TK Tunas Rimba II Kradenan
 3. Visi dan Misi TK Tunas Rimba II Kradenan
 4. Sarana dan Prasarana TK Tunas Rimba II Kradenan
 5. Keadaan Tenaga Pendidik TK Tunas Rimba II Kradenan
 6. Keadaan Peserta Didik TK Tunas Rimba II Kradenan
- b. Foto
 1. Bangunan fisik TK Tunas Rimba II Kradenan
 2. Foto anak saat melakukan kegiatan menganyam
 3. RPPM TK Tunas Rimba II Kradenan
 4. RPPH TK Tunas Rimba II Kradenan

Lampiran 5

KISI-KISI PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak :

Kelompok :

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | | |

Lampiran 6

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Malik

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | | √ |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | | √ |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 7

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Yaya

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | | √ |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | | √ |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 8

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Ghazali

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | | √ |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | | √ |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | | √ |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | | √ |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | | √ |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | | √ |

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|---|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | | √ |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 9

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Kayla

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | √ | | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | √ | | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 10

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Elbarok

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | | √ |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan | | | | √ |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| suatu karya dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | dalam menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | | √ |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | | √ |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | | √ |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | 3. Anak mampu membuat anyaman secara baik dan rapi. | | | √ | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | √ | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 11

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Baim

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | √ | | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 12

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Agha

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | √ | | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | √ | | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | √ | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 13

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Adya

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | | √ |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | √ | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 14

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Naila

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | √ | | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | √ | | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | √ | | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 4. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 5. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 15

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Uma

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | | √ |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | | √ |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | | √ |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | | √ |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | √ | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 16

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Syahrul

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | √ | | |
| Keluweasan anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|---|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | | √ |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | √ | | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 17

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Sayna

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|---|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasilkan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | √ | | |
| Keluwesannya anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | √ | | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | | √ | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 18

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Nama Anak : Nuri

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

Kelompok : B

| Indikator | Sub Indikator | Penilaian | | | |
|--|--|-----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| Keaslian anak dalam membuat atau menghasikan karya (<i>Originality</i>). | 1. Anak mampu menciptakan hasil karya anyaman dari bahan kertas. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu membuat hasil karya anyaman sendiri. | | | √ | |
| | 3. Anak dapat membuat anyaman dengan berbagai bentuk. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu memberikan ide yang berbeda dari teman-temannya | | | √ | |
| Keluwasan anak dalam menghasilkan suatu karya | 1. Anak mampu menggunakan jari-jari tangan dalam | | | √ | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| dengan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya (<i>Flexibility</i>). | menciptakan anyaman | | | | |
| | 2. Anak mampu menggunakan bahan kertas dalam membuat anyaman. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat pola anyaman dengan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 4. Anak mampu membuat anyaman dengan berbagai warna sesuai dengan kreasinya. | | | √ | |
| Kelancaran anak dalam membuat atau menyelesaikan suatu karya (<i>Fluency</i>). | 1. Anak mampu membuat anyaman sesuai dengan kreativitasnya tanpa adanya hambatan atau kesulitan. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menghasilkan ide atau gagasan dalam membuat bentuk anyaman sesuai dengan imajinasinya. | | | √ | |
| | 3. Anak mampu membuat | | | √ | |

| | | | | | |
|---|--|--|---|---|--|
| | anyaman secara baik dan rapi. | | | | |
| Kemampuan anak dalam menyatakan ide secara terperinci menjadi suatu karya (<i>Elaboration</i>). | 1. Anak mampu menyelesaikan anyaman tanpa bantuan orang lain. | | | √ | |
| | 2. Anak mampu menceritakan bentuk anyaman yang dibuat kepada guru atau teman-temannya. | | √ | | |

Grobogan, 9 Maret 2022

Peneliti,



Dewi Mawarni A.R

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

Kode : CLO-01

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Februari 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan masih memerlukan stimulasi dikarenakan kurangnya kemampuan kreativitas anak dalam mengkombinasikan berbagai warna dan bentuk sesuai dengan imajinasinya. Pembelajaran di TK Tunas Rimba II Kradenan lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung karena tuntutan dari orang tua siswa, sehingga kemampuan kreativitas anak pada kegiatan mewarnai masih belum berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan mewarnai anak terlihat kemampuan kreativitasnya belum berkembang secara sempurna dikarenakan masih banyak anak yang mewarnai gambar dengan satu warna saja, anak merasa bosan dan tidak menyelesaikan tugas secara baik, serta asik bermain sendiri dengan temannya.

Di TK Tunas Rimba II Kradenan pembelajaran dilakukan setiap hari senin-jum'at yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang diberikan guru. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan

alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menyambut anak, mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama, anak mengumpulkan PR yang sudah dikerjakan dirumah, guru mengajak anak untuk belajar membaca, menulis, berhitung, selanjutnya anak diberi tugas mewarnai dimajalah ataupun gambar yang diberikan guru. Kegiatan mewarnai ini biasanya diberikan satu kali dalam seminggu, tetapi masih banyak anak yang tidak menyelesaikannya secara baik dan merasa bosan dengan kegiatan mewarnai. Setelah itu, anak diberikan waktu untuk istirahat. Kemudian diberikan tugas sebagai PR untuk dikerjakan dirumah dan dilanjut kegiatan evaluasi dan siap-siap untuk pulang.

1 **Lampiran 20**

2 **CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN**
3 **MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN**
4 **KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS**
5 **RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : CLO-02

7 Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

8 Tempat : Ruang Kelas B

9 Menganyam merupakan kegiatan yang mampu
10 mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak salah
11 satunya yaitu kreativitas. Kegiatan menganyam merupakan menyusun
12 bilah atau lembaran-lembaran secara tindih menindih dan silang
13 menyilang dengan berbagai bentuk dan motif yang beraneka ragam.
14 Motif yang digunakan untuk mengenalkan kegiatan menganyam pada
15 anak usia dini menggunakan motif yang mudah dan sederhana
16 disesuaikan dengan kemampuan anak seperti motif sasag. Bahan yang
17 digunakan dalam kegiatan menganyam yaitu kertas dengan berbagai
18 warna yang bertujuan agar anak mampu mengkombinasikan menjadi
19 sebuah motif sesuai dengan kreativitasnya.

20 1) Alat dan Bahan yang digunakan untuk kegiatan menganyam yaitu:

21 Alat merupakan suatu hal yang penting dalam membuat suatu
22 karya. Alat yang digunakan untuk menganyam beranekaragam,
23 seperti:

- 24 a. Gunting digunakan untuk menggunting lembaran bahan
25 anyaman.
- 26 b. Cutter digunakan untuk memotong bahan anyaman.
- 27 c. Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan
28 lebar bagian-bagian anyaman.
- 29 d. Lem Kertas digunakan untuk merekatkan sisi ujung anyaman
30 agar terlihat rapi.

31 Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK
32 Tunas Rimba II Kradenan menggunakan kertas dengan berbagai
33 warna. Pemilihan menggunakan bahan kertas dinilai lebih mudah
34 didapatkan dan terdiri dari beberapa warna yang dapat menarik
35 minat serta kreativitas anak dalam menganyam.

36 Langkah-langkah membuat anyaman yaitu:

- 37 a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk
38 kegiatan menganyam.
- 39 b. Guru mencontohkan membuat lungsi dan pakan dari bahan
40 kertas dengan berbagai bentuk dan warna.
- 41 c. Guru memberikan contoh cara memasukan pakan satu persatu
42 ke lungsi dengan cara menumpang tindihkan.
- 43 d. Kemudian anak mempraktikkan cara membuat anyaman
44 dengan berbagai warna sesuai dengan imajinasinya.

1 **Lampiran 21**

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**
3 **TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK**
4 **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK**
5 **USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : THW-01

7 Hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2022

8 Responden : Masinah, S. Pd

9 Tempat : Ruang Kelompok B

10

11 Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK
12 Tunas Rimba II Kradena dalam
13 mengembangkan kemampuan kreativitas
14 anak?

15 Kepala Sekolah : Dalam mengembangkan kemampuan
16 kreativitas anak kelompok B di TK Tunas
17 Rimba II Kradenan ini biasanya
18 menggunakan kegiatan mewarnai
19 dimajalah seperti itu mbak atau diberikan
20 gambar dari guru.

21 Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan
22 dalam mengembangkan kemampuan

23 kreativitas anak di TK Tunas Rimba II
24 Kradenan?

25 Kepala Sekolah : Menurut saya sangat penting dalam
26 menstimulasi perkembangan kreativitas
27 anak, karena kreativitas itu akan
28 berpengaruh dalam kemampuan berfikir
29 kritis anak.

30 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak di TK
31 Tunas Rimba II Kradenan sudah sesuai
32 dengan usianya?

33 Kepala Sekolah : Sebagian anak sudah berkembang sesuai
34 usianya, namun juga ada anak yang belum
35 berkembang.

36 Peneliti : Kendala apa saja yang dialami TK Tunas
37 Rimba II Kradenan dalam mengembangkan
38 kemampuan kreativitas anak?

39 Kepala Sekolah : Kendala yang dihadapi itu misalnya pada
40 saat anak diberi tugas untuk mewarnai
41 gambar anak cenderung tidak
42 menyelesaikan tugas dengan baik.

43 Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala
44 tersebut?

45 Kepala Sekolah : Cara guru dalam mengatasi kendala
46 tersebut yaitu dengan memotivasi dan
47 mengarahkan akan agar tetap menyelesaikan
48 tugas mewarnai dengan baik. Jika anak tetap
49 tidak mau, kita sebagai guru tidak
50 memaksakan anak tetapi tetap memberikan
51 stimulasi agar perkembangan anak dalam
52 berkembang secara maksimal

53 Peneliti : Bagaimana dukungan ibu sebagai kepala
54 sekolah dalam mengembangkan
55 kemampuan kreativitas anak kelompok B?

56 Kepala Sekolah : Saya sangat mendukung penuh dalam
57 mengembangkan kemampuan kreativitas
58 anak agar berkembang maksimal, karena hal
59 tersebut sangat penting bagi tumbuh
60 kembang anak kedepannya terutama dalam
61 menghasilkan suatu ide atau karya baru
62 sesuai dengan imajinasi anak.

63 Peneliti : Apakah pendidik di TK Tunas Rimba II
64 Kradenan pernah menggunakan kegiatan
65 menganyam dalam mengembangkan
66 kemampuan kreativitas anak?

67 Kepala Sekolah : Belum pernah. Biasanya kita
68 mengembangkan kreativitas anak seringnya
69 menggunakan kegiatan mewarnai

70 Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan
71 menganyam?

72 Kepala Sekolah : Menganyam merupakan kegiatan
73 menyusun lembaran-lembaran menjadi
74 sebuah motif yang diinginkan.

75 Peneliti : Apakah kegiatan menganyam memiliki
76 manfaat bagi anak usia dini?

77 Kepala Sekolah : Tentu saja memiliki banyak manfaat bagi
78 anak usia dini. Menganyam mampu
79 mengembangkan motorik halus anak selain
80 itu juga kreativitas anak dalam
81 mengkombinasikan warna dalam bentuk
82 anyaman sesuai dengan imajinasi anak.

83 Peneliti : Bagaimana kemampuan kreativitas anak
84 setelah melakukan kegiatan menganyam?

85 Kepala Sekolah : Kemampuan kreativitas anak setelah
86 melakukan kegiatan menganyam semakin
87 baik, anak sangat tertarik dan menyukai
88 dalam menyelesaikan anyaman yang mereka

1 **Lampiran 22**

2 **TRANSKIP HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK B**
3 **TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK**
4 **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK**
5 **USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : THW-01

7 Hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2022

8 Responden : Asa Nilawati Wijana, S. Pd

9 Tempat : Ruang Kelompok B

10

11 Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik
12 dalam mengembangkan kemampuan
13 kreativitas anak kelompok B di TK Tunas
14 Rimba II Kradenan?

15 Guru Kelas : Untuk mengembangkan kreativitas anak
16 kelompok B itu biasanya saya menggunakan
17 kegiatan mewarnai dimajalah mbak.

18 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak sudah
19 berkembang sesuai dengan usianya?

20 Guru Kelas : Belum mbak, karena perkembangan anak
21 itu berbeda-beda ada yang sudah
22 berkembang baik ada juga yang belum
23 mbak.

- 24 Peneliti : Apakah kendala yang dialami pendidik
25 dalam mengembangkan kemampuan
26 kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai
27 di kelompok B?
- 28 Guru Kelas : Kendalanya itu biasanya ada beberapa anak
29 yang tidak menyelesaikan tugas mewarnai
30 yang diberikan guru secara baik.
- 31 Peneliti : Bagaimana cara ibu ketika ada anak yang
32 tidak mau mengikuti kegiatan yang dapat
33 menstimulasi kemampuan kreativitasnya?
- 34 Guru Kelas : Biasanya saya memberikan pengertian dan
35 motivasi kepada anak mbak untuk
36 menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu,
37 tetapi jika anak tidak mau saya tidak
38 memaksakan keinginan anak.
- 39 Peneliti : Apakah sebelumnya ibu sudah pernah
40 menggunakan kegiatan menganyam pada
41 pembelajaran di kelompok B TK Tunas
42 Rimba II Kradenan?
- 43 Guru Kelas : Belum mbak
- 44 Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan
45 menganyam?

- 46 Guru Kelas : Kegiatan menganyam itu memasukan dan
47 menyusun lembaran-lembaran kertas
48 ataupun bahan lain menjadi sebuah bentuk
49 yang diinginkan mbak.
- 50 Peneliti : Apakah kegiatan menganyam memiliki
51 manfaat bagi anak usia dini?
- 52 Guru Kelas : Jelas memiliki manfaat bagi anak mbak,
53 melalui kegiatan menganyam anak mampu
54 mengembangkan kemampuan motorik
55 halus, kognitif dan kreativitas anak
56 dalam membuat bentuk anyaman.
- 57 Peneliti : Bagaimana cara mengenalkan kegiatan
58 menganyam pada anak?
- 59 Guru Kelas : Cara mengenalkan menganyam kepada
60 anak dengan mencontohkan langkah-
61 langkah menganyam secara sederhana
62 kepada anak mbak disesuaikan dengan
63 usianya.
- 64 Peneliti : Alat dan Bahan apa saja yang digunakan
65 dalam kegiatan menganyam?
- 66 Guru Kelas : Alat yang diperlukan seperti gunting, cutter
67 dan bahannya itu bisa disesuaikan keinginan

89 Peneliti : Bagaimana peran pendidik dalam
90 melaksanakan kegiatan mengayam di
91 kelompok B?

92 Guru Kelas : Peran pendidik disini yaitu mengenalkan
93 dan memberi contoh bagaimana langkah-
94 langkah menganyam pada anak.

95 Peneliti : Apakah anak mampu menyelesaikan
96 kegiatan menganyam secara baik?

97 Guru Kelas : Anak-anak mampu menyelesaikan
98 anyamannya secara baik mbak, walaupun
99 masih ada yang perlu diarahkan oleh guru.

100 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak
101 berkembang melalui kegiatan menganyam
102 di kelompok B?

103 Guru Kelas : Bisa mbak, karena anak itu sangat tertarik
104 dan bersemangat sekali saat dicontohkan
105 bagaimana cara membuat anyaman. Pada
106 saat anak mencoba membuatnya sendiri,
107 saya lihat anak sangat senang sekali untuk
108 menyelesaikan anyamannya dengan
109 mengombinasikan berbagai warna sesuai
110 dengan imajinasinya.

111

112

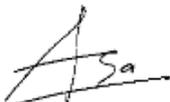
113

Grobogan, 14 Maret 2022

114 Guru Kelas

Observer

115



116

117 Asa Niawati Wijana, S. Pd

Dewi Mawarni A.R

118

Mengetahui,

119

Kepala Sekolah

120

121

122



123

Masinah, S. Pd

1 **Lampiran 23**

2 **BUKTI REDUKSI OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN**
3 **KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS**
4 **RIMBA II KRADENAN**

5 Kode : CLO-01

6 Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Februari 2022

7 Tempat : Ruang Kelas B

8 Kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas
9 Rimba II Kradenan masih memerlukan stimulasi dikarenakan
10 kurangnya kemampuan kreativitas anak dalam mengkombinasikan
11 berbagai warna dan bentuk sesuai dengan imajinasinya. Pembelajaran
12 di TK Tunas Rimba II Kradenan lebih menekankan pada kemampuan
13 anak dalam membaca, menulis dan berhitung karena tuntutan dari orang
14 tua siswa, sehingga kemampuan kreativitas anak pada kegiatan
15 mewarnai masih belum berkembang secara maksimal. Dalam kegiatan
16 mewarnai anak terlihat kemampuan kreativitasnya belum berkembang
17 secara sempurna dikarenakan masih banyak anak yang mewarnai
18 gambar dengan satu warna saja, anak merasa bosan dan tidak
19 menyelesaikan tugas secara baik, serta asik bermain sendiri dengan
20 temannya.

21 Di TK Tunas Rimba II Kradenan pembelajaran dilakukan
22 setiap hari senin-jum'at yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal
23 yang diberikan guru. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan
24 alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar,

25 menyambut anak, mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama,
26 anak mengumpulkan PR yang sudah dikerjakan dirumah, guru
27 mengajak anak untuk belajar membaca, menulis, berhitung, selanjutnya
28 anak diberi tugas mewarnai dimajalah ataupun gambar yang diberikan
29 guru. Kegiatan mewarnai ini biasanya diberikan satu kali dalam
30 seminggu, tetapi masih banyak anak yang tidak menyelesaikannya
31 secara baik dan merasa bosan dengan kegiatan mewarnai. Setelah itu,
32 anak diberikan waktu untuk istirahat. Kemudian diberikan tugas
33 sebagai PR untuk dikerjakan dirumah dan dilanjut kegiatan evaluasi
34 dan siap-siap untuk pulang.

1 **Lampiran 24**

2 **BUKTI REDUKSI OBSERVASI TENTANG KEGIATAN**
3 **MENGANYAM UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN**
4 **KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS**
5 **RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : CLO-02

7 Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Maret 2022

8 Tempat : Ruang Kelas B

9

10 Menganyam merupakan kegiatan yang mampu
11 mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak salah
12 satunya yaitu kreativitas. Kegiatan menganyam merupakan menyusun
13 bilah atau lembaran-lembaran secara tindh menindh dan silang
14 menyilang dengan berbagai bentuk dan motif yang beraneka ragam.
15 Motif yang digunakan untuk mengenalkan kegiatan menganyam pada
16 anak usia dini menggunakan motif yang mudah dan sederhana
17 disesuaikan dengan kemampuan anak seperti motif sasag. Bahan yang
18 digunakan dalam kegiatan menganyam yaitu kertas dengan berbagai
19 warna yang bertujuan agar anak mampu mengkombinasikan menjadi
20 sebuah motif sesuai dengan kreativitasnya.

21 1) Alat dan Bahan yang digunakan untuk kegiatan menganyam yaitu:

22 Alat merupakan suatu hal yang penting dalam membuat suatu
23 karya. Alat yang digunakan untuk menganyam beranekaragam,
24 seperti:

- 25 a. Gunting digunakan untuk menggunting lembaran bahan
26 anyaman.
27 b. Cutter digunakan untuk memotong bahan anyaman.
28 c. Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan
29 lebar bagian-bagian anyaman.
30 d. Lem Kertas digunakan untuk merekatkan sisi ujung anyaman
31 agar terlihat rapi.

32 Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK
33 Tunas Rimba II Kradenan menggunakan kertas dengan berbagai
34 warna. Pemilihan menggunakan bahan kertas dinilai lebih mudah
35 didapatkan dan terdiri dari beberapa warna yang dapat menarik
36 minat serta kreativitas anak dalam menganyam.

- 37 2) Langkah-langkah membuat anyaman yaitu:
38 a. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk
39 kegiatan menganyam.
40 b. Guru mencontohkan membuat lungsi dan pakan dari bahan
41 kertas dengan berbagai bentuk dan warna.
42 c. Guru memberikan contoh cara memasukan pakan satu persatu
43 ke lungsi dengan cara menumpang tindihkan.
44 d. Kemudian anak mempraktikkan cara membuat anyaman
45 dengan berbagai bentuk dan warna sesuai dengan imajinasinya.

1 **Lampiran 25**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**
3 **TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK**
4 **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK**
5 **USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : THW-01

7 Hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2022

8 Responden : Masinah, S. Pd

9 Tempat : Ruang Kelompok B

10

11 Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK
12 Tunas Rimba II Kradena dalam
13 mengembangkan kemampuan kreativitas
14 anak?

15 Kepala Sekolah : Dalam mengembangkan kemampuan
16 kreativitas anak kelompok B di TK Tunas
17 Rimba II Kradenan ini biasanya
18 menggunakan kegiatan mewarnai
19 dimajalah seperti itu mbak atau diberikan
20 gambar dari guru.

21 Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan
22 dalam mengembangkan kemampuan

23 kreativitas anak di TK Tunas Rimba II
24 Kradenan?

25 Kepala Sekolah : Menurut saya sangat penting dalam
26 menstimulasi perkembangan kreativitas
27 anak, karena kreativitas itu akan
28 berpengaruh dalam kemampuan berfikir
29 kritis anak.

30 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak di TK
31 Tunas Rimba II Kradenan sudah sesuai
32 dengan usianya?

33 Kepala Sekolah : Sebagian anak sudah berkembang sesuai
34 usianya, namun juga ada anak yang belum
35 berkembang.

36 Peneliti : Kendala apa saja yang dialami TK Tunas
37 Rimba II Kradenan dalam mengembangkan
38 kemampuan kreativitas anak?

39 Kepala Sekolah : Kendala yang dihadapi itu misalnya pada
40 saat anak diberi tugas untuk mewarnai
41 gambar anak cenderung tidak
42 menyelesaikan tugas dengan baik.

43 Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala
44 tersebut?

- 45 Kepala Sekolah : Cara guru dalam mengatasi kendala
46 tersebut yaitu dengan memotivasi dan
47 mengarahkan akan agar tetap menyelesaikan
48 tugas mewarnai dengan baik. Jika anak tetap
49 tidak mau, kita sebagai guru tidak
50 memaksakan anak tetapi tetap memberikan
51 stimulasi agar perkembangan anak dalam
52 berkembang secara maksimal.
- 53 Peneliti : Bagaimana dukungan ibu sebagai kepala
54 sekolah dalam mengembangkan
55 kemampuan kreativitas anak kelompok B?
- 56 Kepala Sekolah : Saya sangat mendukung penuh dalam
57 mengembangkan kemampuan kreativitas
58 anak agar berkembang maksimal, karena hal
59 tersebut sangat penting bagi tumbuh
60 kembang anak kedepannya terutama dalam
61 menghasilkan suatu ide atau karya baru
62 sesuai dengan imajinasi anak.
- 63 Peneliti : Apakah pendidik di TK Tunas Rimba II
64 Kradenan pernah menggunakan kegiatan
65 menganyam dalam mengembangkan
66 kemampuan kreativitas anak?

67 Kepala Sekolah : Belum pernah. Biasanya kita
68 mengembangkan kreativitas anak seringnya
69 menggunakan kegiatan mewarnai.

70 Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan
71 menganyam?

72 Kepala Sekolah : Menganyam merupakan kegiatan
73 menyusun lembaran-lembaran menjadi
74 sebuah motif yang diinginkan.

75 Peneliti : Apakah kegiatan menganyam memiliki
76 manfaat bagi anak usia dini?

77 Kepala Sekolah : Tentu saja memiliki banyak manfaat bagi
78 anak usia dini. Menganyam mampu
79 mengembangkan motorik halus anak selain
80 itu juga kreativitas anak dalam
81 mengkombinasikan warna dalam bentuk
82 anyaman sesuai dengan imajinasi anak.

83 Peneliti : Bagaimana kemampuan kreativitas anak
84 setelah melakukan kegiatan menganyam?

85 Kepala Sekolah : Kemampuan kreativitas anak setelah
86 melakukan kegiatan menganyam semakin
87 baik, anak sangat tertarik dan menyukai
88 dalam menyelesaikan anyaman yang mereka

89 buat dengan berbagai warna yang
90 disukainya.

91 Peneliti : Apakah kegiatan menganyam dapat
92 mengembangkan kemampuan kreativitas
93 anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II
94 Kradenan?

95 Kepala Sekolah : Sangat bisa dalam mengembangkan
96 kemampuan kreativitas anak mbak. Karena
97 anak merasa senang sekali dalam membuat
98 anyaman sesuai dengan kreativitasnya.

99

100

Grobogan, 14 Maret 2022

101 Kepala Sekolah

Observer

102

103

104



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi Mawarni A.R.', is written over the text 'Observer'.

105 Masinah, S. Pd

Dewi Mawarni A.R

1 **Lampiran 26**

2 **BUKTI REDUKSI WAWANCARA GURU KELOMPOK B**
3 **TENTANG KEGIATAN MENGANYAM UNTUK**
4 **MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK**
5 **USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN**

6 Kode : THW-02

7 Hari, Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

8 Responden : Asa Nilawati Wijana, S. Pd

9 Tempat : Ruang Kelompok B

10

11 Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan pendidik
12 dalam mengembangkan kemampuan
13 kreativitas anak kelompok B di TK Tunas
14 Rimba II Kradenan?

15 Guru Kelas : Untuk mengembangkan kreativitas anak
16 kelompok B itu biasanya saya menggunakan
17 kegiatan mewarnai dimajalah mbak.

18 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak sudah
19 berkembang sesuai dengan usianya?

20 Guru Kelas : Belum mbak, karena perkembangan anak
21 itu berbeda-beda ada yang sudah
22 berkembang baik ada juga yang belum
23 mbak.

- 24 Peneliti : Apakah kendala yang dialami pendidik
25 dalam mengembangkan kemampuan
26 kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai
27 di kelompok B?
- 28 Guru Kelas : Kendalanya itu biasanya ada beberapa anak
29 yang cenderung tidak menyelesaikan tugas
30 mewarnai yang diberikan guru secara baik.
- 31 Peneliti : Bagaimana cara ibu ketika ada anak yang
32 tidak mau mengikuti kegiatan yang dapat
33 menstimulasi kemampuan kreativitasnya?
- 34 Guru Kelas : Biasanya saya memberikan pengertian dan
35 motivasi kepada anak mbak untuk
36 menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu,
37 tetapi jika anak tidak mau saya tidak
38 memaksakan keinginan anak.
- 39 Peneliti : Apakah sebelumnya ibu sudah pernah
40 menggunakan kegiatan menganyam pada
41 pembelajaran di kelompok B TK Tunas
42 Rimba II Kradenan?
- 43 Guru Kelas : Belum mbak
- 44 Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan
45 menganyam?

46 Guru Kelas : Kegiatan menganyam itu memasukan dan
47 menyusun lembaran-lembaran kertas
48 ataupun bahan lain menjadi sebuah bentuk
49 yang diinginkan mbak.

50 Peneliti : Apakah kegiatan menganyam memiliki
51 manfaat bagi anak usia dini?

52 Guru Kelas : Jelas memiliki manfaat bagi anak mbak,
53 melalui kegiatan menganyam anak mampu
54 mengembangkan kemampuan motorik
55 halusnya, kognitif dan kreativitas anak
56 dalam membuat bentuk anyaman.

57 Peneliti : Bagaimana cara mengenalkan kegiatan
58 menganyam pada anak?

59 Guru Kelas : Cara mengenalkan menganyam kepada
60 anak dengan mencontohkan langkah-
61 langkah menganyam secara sederhana
62 kepada anak mbak disesuaikan dengan
63 usianya.

64

65 Peneliti : Alat dan Bahan apa saja yang digunakan
66 dalam kegiatan menganyam?

67 Guru Kelas : Alat yang diperlukan seperti gunting, cutter
68 dan bahannya itu bisa disesuaikan keinginan
69 kita misalnya ingin menggunakan kertas,
70 daun, dll mbak.

71 Peneliti : Bagaimana cara memilih bentuk anyaman
72 bagi anak?

73 Guru Kelas : Dalam pemilihan bentuk itu cukup yang
74 sederhana saja mbak yang mudah dikenal
75 anak, misalnya seperti bentuk sayuran,
76 buah-buahan, dll.

77 Peneliti : Jenis anyaman apa yang sesuai untuk anak
78 kelompok B?

79 Guru Kelas : Jenis anyaman yang sesuai bagi anak yaitu
80 dengan cara satu persatu menumpang
81 tindihkan lembaran-lembaran kertas itu
82 mbak.

83 Peneliti : Bagaimana langkah-langkah menganyam
84 bagi anak kelompok B?

85 Guru Kelas : Pertama kita siapkan alat dan bahan yang
86 akan digunakan terlebih dahulu, kemudian
87 memberikan contoh pada anak bagaimana

88 cara membuatnya hingga menjadi sebuah
89 bentuk yang diinginkan.

90 Peneliti : Bagaimana peran pendidik dalam
91 melaksanakan kegiatan mengayam di
92 kelompok B?

93 Guru Kelas : Peran pendidik disini yaitu mengenalkan
94 dan memberi contoh bagaimana langkah-
95 langkah menganyam pada anak.

96 Peneliti : Apakah anak mampu menyelesaikan
97 kegiatan menganyam secara baik?

98 Guru Kelas : Anak-anak mampu menyelesaikan
99 anyamannya secara baik mbak, walaupun
100 masih ada yang perlu diarahkan oleh guru.

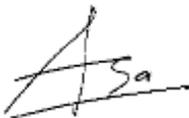
101 Peneliti : Apakah kemampuan kreativitas anak
102 berkembang melalui kegiatan menganyam
103 di kelompok B?

104 Guru Kelas : Bisa mbak, karena anak itu sangat tertarik
105 dan bersemangat sekali saat dicontohkan
106 bagaimana cara membuat anyaman. Pada
107 saat anak mencoba membuatnya sendiri,
108 saya lihat anak sangat senang sekali untuk
109 menyelesaikan anyamannya dengan

110 mengkombinasikan berbagai warna sesuai
111 dengan imajinasinya.

112 Grobogan, 14 Maret 2022

113 Guru Kelas Observer

114 

115
116 Asa Muhawati wijana, S. Pd



Dewi Mawarni A.R

117 Mengetahui,
118 Kepala Sekolah

119 

120
121
122 Masinah, S. Pd

Lampiran 27

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

Waktu / Minggu : 1 / 14

Tema / Sub tema : Tanaman/ Tanaman Buah

Komponen : 8 (Jenis 3-4 tahun)

Uraian : 1.1,1.2,1.3,1.7,2.1,2.4-4.3,3.1-4.3,3.10-4.10,3.11,7.5,2.7,3.8,3.13-4.13

| No | Sub-tema | Materi Pembelajaran | Rencana kegiatan | Tujuan Pembelajaran |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Tanaman Buah Tanaman Buah, Macam-macam tanaman buah, Manfaat tanaman buah, Bagian-bagian tanaman, cara menanam dan merawat tanaman buah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman ciptaan Tuhan 2. Merawat Tanaman ciptaan Tuhan 3. Menjaga kebersihan lingkungan 4. Bersikap ingin tahu 5. Mengetahui buah-buahan 6. Mengetahui alat-alat yang dipakai untuk berkebun 7. Menyelesaikan kegiatan dengan berbagai cara 8. Menanggapi saat mendengar cerita dari guru 9. Berbicara tentang gambar 10. Bersikap percaya diri 11. Bersikap sabar 12. Bersikap mandiri 13. Membuat berbagai karya seni | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dan bercakap-cakap tanaman buah 2. Senam sesuai pohon tertup angin 3. Menggambar gambar pohon 4. Mewarna gambar buah 5. Bermain kartu huruf "Buah" 6. Bersanyi "Buah-buahan" 7. Bercakap-cakap macam-macam tanaman buah 8. Lomba mengupas kulit jeruk 9. Menggambar buah jeruk 10. Memotong gambar jeruk dengan lambang bilangan 11. Bersanyi "Jeruk" 12. Bercakap-cakap tentang Manfaat buah 13. Bermain menggambar bentuk buah 14. Mengisi pola buah menggunakan gambar 15. Memotong buah menggunakan gambar pohon mangga 16. Bermain puzzle buah 17. Bersanyi "Buah-buahan" 18. Mengamati dan bercakap-cakap bagian-bagian | <ul style="list-style-type: none"> -meningkatkan kemampuan bahasa -meningkatkan kemampuan sosial -meningkatkan kemampuan kognitif -meningkatkan kemampuan bahasa -meningkatkan kemampuan motorik -meningkatkan kemampuan kognitif -meningkatkan kemampuan kognitif -meningkatkan kemampuan bahasa |

Lampiran 29

DAFTAR PESERTA DIDIK KELOMPOK B (5-6 TAHUN)

TK TUNAS RIMBA II KRADENAN

| No | Nama | Jenis Kelamin | Tempat tanggal lahir |
|----|---------|---------------|-----------------------------|
| 1 | Adya | P | Grobogan, 19 Januari 2016 |
| 2 | Agha | L | Grobogan, 23 Desember 2015 |
| 3 | Baim | L | Grobogan, 30 September 2015 |
| 4 | Malik | L | Grobogan, 17 Oktober 2015 |
| 5 | Syahrul | L | Grobogan, 17 September 2015 |
| 6 | Nuri | P | Grobogan, 31 Agustus 2015 |
| 7 | Naila | P | Grobogan, 06 Mei 2016 |
| 8 | Kayla | P | Grobogan, 12 September 2015 |
| 9 | Ghazaly | L | Grobogan, 19 Desember 2015 |
| 10 | Uma | P | Grobogan, 01 Oktober 2015 |
| 11 | Elbarok | L | Grobogan, 02 Juli 2016 |
| 12 | Yaya | P | Grobogan, 30 November 2015 |
| 13 | Sayna | P | Grobogan, 22 Juni 2015 |

Lampiran 30

HASIL DOKUMENTASI TENTANG KEGIATAN MENGANYAM DI TK TUNAS RIMBA II KRADENAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas B





Anak saat mewarnai majalah



Menjelaskan dan mencontohkan cara membuat anyaman kepada anak-anak







Anak saat membuat anyaman



Hasil karya anyamannya anak-anak



Bangunan Fisik TK Tunas Rimba II Kradenan



Gazebo





Permainan Outdoor



Ruang Kelas A dan B

Lampiran 31 SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

J. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 4 Oktober 2021

Nomor : B-239 /U/n.10.3/J.6/PP.00.9/10/2021

Lamp : =

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M, Pd
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati
NEM : 1803106062
Judul : Kegiatan menganyam untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M, Pd

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag.^{SR}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 32 SERTIFIKAT TOEFL & IMKA



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Mawarni Apriliyana
Rahmawati
2. Tempat & Tanggal Lahir: Grobogan, 04 April 2000
3. Alamat Rumah : Dsn. Banjarasem, Ds. Tahunan, Kec.
Gabus, Kab. Grobogan.
4. No. Hp : 081227169733
5. Email : dewimawarniar04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PGRI Sulursari
 - b. SD Negeri 1 Tahunan
 - c. SMP Negeri 1 Gabus
 - d. SMA Negeri 1 Kradenan
 - e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 19 Mei 2022



Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati

NIM: 1803106062